

**PENGARUH ANTARA *SELF MANAGEMENT* DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 2 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Psikologi



Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD ARIF HIDAYAT
NIM : 1707016048**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Judul : PENGARUH ANTARA SELF MANAGEMENT DAN
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP
KEDISIPLINAN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 2 SEMARANG
Penulis : Muhammad Arif Hidayat
NIM : 1707016048
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 27 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Widiastuti, M.Ag.
NIP 197503192009012003

Penguji II

Lucky Ade Sessiani, M.Si., Psikolog
NIP 198512022019032010

Penguji III

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.
NIP 197711022006042004

Penguji IV

Nadva Arivani Hasanah N., M. Psi Psikolog
NIP 199201172019032019

Pembimbing I

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP 197502052006042003

Pembimbing II

Lucky Ade Sessiani, M.Si., Psikolog
NIP 198512022019032010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Arif Hidayat

NIM : 1707016048

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“PENGARUH ANTARA *SELF MANAGEMENT* DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 2 SEMARANG”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 14 Desember 2023



Muhammad Arif Hidayat
NIM 1707016048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

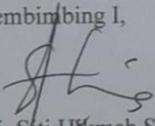
Judul : PENGARUH ANTARA SELF MANAGEMENT DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN DI SEKOLAH PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SEMARANG

Nama : Muhammad Arif Hidayat
NIM : 1707016048
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,


Hj. Siti Hfikmah S.Pd., M.Si.
NIP 197502052006042003

Semarang, 21 Desember 2023
Yang bersangkutan


Muhammad Arif Hidayat
NIM. 1707016048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

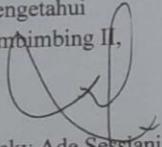
Judul : PENGARUH ANTARA SELF MANAGEMENT DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN DI SEKOLAH PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SEMARANG

Nama : Muhammad Arif Hidayat
NIM : 1707016048
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,


Lucky Ade Sessiani M.Si.
NIP 198512022019032010

Semarang, 21 Desember 2023
Yang bersangkutan


Muhammad Arif Hidayat
NIM. 1707016048

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH ANTARA *SELF MANAGEMENT* DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN DI SEKOLAH PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SEMARANG”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
2. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
3. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi,
4. Siti Hikmah S.Pd., M.Si. selaku pembimbing I serta dosen wali dan Lucky Ade Sessiani M.Si., Psikolog, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan serta motivasi dan waktunya selama proses penyusunan skripsi,
5. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya,
6. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang,
7. Kepada keluarga tercinta yang memberikan kasih sayang, dukungan serta semangat dan senantiasa mendo'akan kepada penulis,

8. Kepada teman-teman yang telah memberikan semangat serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi,
9. Kepada semua teman mahasiswa Psikologi B 2017 yang saling memberikan motivasi dan semangat kepada penulis,
10. Kepada teman senasib seperjuangan dengan NIM 1707016082 dan 1707016060 serta gadis dengan NIM 1707026082 telah memberikan support, semangat, dan motivasi kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan. Akan tetapi, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan serta manfaat bagi siapapun yang membaca.

Semarang, 13 Desember 2023

Penulis



Muhammad Arif Hidayat

NIM 1707016048

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang,
2. Kepada Ibu Rupiah dan Bapak Masruh tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang serta segenap harapan pada anakmu ini,
3. Kepada kakak, adik, sepupu serta keponakan yang selalu memberi bantuan, memberi dorongan motivasi serta keinginan untuk segera lulus,
4. Persembahan istimewa untuk perempuan alumni UIN dengan NIM 1707026082 yang menemani saya hingga saat ini, memberikan dukungan, kebaikan, perhatian, serta membuat saya merasa aman. Terimakasih telah menunjukkan kepada saya cara yang benar dan hidup dengan jujur,
5. Kepada Ibu Siti Hikmah dan Ibu Lucky yang baik hati, izinkanlah aku mengucapkan syukur serta terima kasih, untukmu sebagai dosen pembimbing yang bersedia mengantarkanku mendapatkan gelar sarjana,
6. Kepada teman seangkatan, senasib, seperjuangan terkhusus untuk 29 mahasiswa psikologi angkatan 2017 yang belum lulus sejak skripsi saya dibuat, besar harapan saya agar kami dapat menamatkan pendidikan S1 ini,
7. Serta seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi setiap penikmatnya.

Semarang, 14 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Cover Skripsi.....	i
Pengesahan.....	ii
Pernyataan Keaslian.....	iii
Persetujuan Pembimbing.....	iv
Kata Pengantar.....	vi
Halaman Persembahan.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiv
<i>Abstract</i>	xv
Abstrak.....	xvi
Motto.....	xvii
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II Kajian Teori.....	17
A. Kedisiplinan.....	17
1. Definisi Kedisiplinan.....	17
2. Aspek-aspek Kedisiplinan.....	18
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan.....	19
4. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam.....	23

B. <i>Self Management</i>	24
1. Pengertian <i>Self Management</i>	24
2. Aspek-aspek <i>Self Management</i>	25
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Self Management</i>	27
4. <i>Self Management</i> dalam Perspektif Islam	30
C. Konformitas Teman Sebaya.....	32
1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya	32
2. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya.....	33
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Konformitas Teman Sebaya.....	35
4. Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Islam	37
D. Hubungan Antara <i>Self Management</i> dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kedisiplinan.....	38
E. Hipotesis.....	41
BAB III Metode Penelitian	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Variabel Penelitian	42
1. Variabel Penelitian	42
2. Definisi Operasional.....	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
1. Tempat Penelitian.....	44
2. Waktu Peneltian	44
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	44
1. Populasi	44
2. Sampel	47
3. Teknik Sampling	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Skala Kedisiplinan.....	51
2. Skala <i>Self Management</i>	53
3. Konformitas Teman Sebaya	54

F. Validitas dan Reliabilitas	55
1. Validitas.....	55
2. Reliabilitas.....	59
3. Daya Diskriminasi Item.....	61
G. Teknik Analisis Data.....	62
1. Uji Asumsi Klasik	62
2. Uji Hipotesis.....	63
BAB IV Pembahasan	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Data	65
2. Kategorisasi	66
B. Uji Asumsi Klasik.....	71
1. Uji Normalitas	71
2. Uji Linieritas.....	72
3. Uji Multikolinieritas	73
4. Analisis Data	74
C. Pembahasan.....	80
BAB V Penutup	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
Daftar Pustaka	89
Lampiran	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data siswa Kelas X SMA Negeri 2 Semarang.....	45
Tabel 2 Data jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang	45
Tabel 3 Data jumlah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Semarang.....	46
Tabel 4 Data jumlah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Semarang.....	47
Tabel 5 Data perhitungan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling	49
Tabel 6 Rentang Pengukuran Sikap	51
Tabel 7 Blue print Pengukuran Kedisiplinan	52
Tabel 8 Blue print Pengukuran Self Management	53
Tabel 9 Blue print Pengukuran Konformitas Teman Sebaya.....	54
Tabel 10 Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan	56
Tabel 11 Hasil Validitas Self Management	57
Tabel 12 Hasil Uji Validitas Variabel Konformitas Teman Sebaya	59
Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan	60
Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas Skala Self Management.....	61
Tabel 15 Hasil Uji Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya	61
Tabel 16 Deskripsi Data.....	67
Tabel 17 Kategorisasi Variabel Kedisiplinan	67
Tabel 18 Tabel Distribusi Variabel Kedisiplinan.....	68
Tabel 19 Kategorisasi Variabel <i>Self Management</i>	69
Tabel 20 Distribusi Variabel Self Management.....	69
Tabel 21 Kategorisasi Variabel Konformitas teman sebaya	70
Tabel 22 Tabel Distribusi Variabel Konformitas teman sebaya	70
Tabel 23 Tabel Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 24 Hasil Uji Linieritas Variabel <i>Self management</i> dengan Variabel Kedisiplinan	72

Tabel 25 Hasil Uji Linieritas Variabel Konformitas teman sebaya dengan Variabel Kedisiplinan	73
Tabel 26 Hasil Uji Multikolinieritas	73
Tabel 27 Hasil Uji T.....	74
Tabel 28 Hasil Uji F.....	76
Tabel 29 Koefisiensi Determinasi Variabel X1 Terhadap Y	78
Tabel 30 Koefisiensi Determinasi Variabel X2 Terhadap Y	79
Tabel 31 Koefisiensi Determinasi Variabel X1 dan X2 Terhadap Y.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Gambar 2 Presentase Kelas Subjek.....	66

ABSTRACT

The importance of discipline in shaping good behavior in children can be considered as a tool for teaching individuals to adhere to rules and behave correctly. Discipline is influenced by two kinds of factors: self-management and peer conformity. Self-management becomes a process of overall transformation of the individual in terms of intellectual, emotional, spiritual, and psychological aspects in order to achieve personal goals. Another factor is influenced by peer conformity, which comes from a group of children with similarities in interests, values, and certain personality traits. These factors are the main determinants of interpersonal relationships for children within the same age group. This research employs a quantitative regression research method with the aim of empirically testing the relationship between self-management, peer conformity, and discipline among students at SMA Negeri 2 Semarang. The hypothesis in this study is the influence of self-management and peer conformity on discipline in students at SMA Negeri 2 Semarang. The sample size in this study is 100 students selected using the proportionate stratified random sampling technique from a population of 1278 students. The measuring instruments used in this study are self-management, peer conformity, and discipline scales. The data analysis method uses multiple regression analysis. The results of the research through the first simple regression analysis, self-management towards discipline, have a significance value of $0.000 < 0.05$, and the t -value is $4.238 > 1.984$ (t -table). This implies that the self-management variable significantly influences discipline. The second simple regression analysis, peer conformity towards discipline, has a significance value of 0.000 , and the t -value is $8.743 > 1.651$ (t -table). This means that the peer conformity variable significantly influences discipline. The multiple regression analysis of self-management and peer conformity towards discipline produces a significance value of $0.000 < 0.05$ with an F -value (73.543) > 3.09 (F -table), so it can be concluded that there is a significant influence between self-management and peer conformity on discipline. Based on the research results, it is known that self-management and peer conformity significantly influence student discipline. Therefore, teachers, students, and parents can pay attention to students' self-management and social factors to become disciplined learners during the learning process.

Keywords: *Peer Conformity, Discipline, and Self-Management.*

ABSTRAK

Pentingnya kedisiplinan dalam membentuk perilaku baik pada anak-anak dapat dianggap sebagai alat pembelajaran untuk mengajarkan individu mematuhi aturan dan berperilaku yang benar. Kedisiplinan dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor self management dan konformitas teman sebaya. Self management menjadi sebuah proses transformasi keseluruhan individu dari segi intelektual, emosional, spiritualitas, psikis agar dapat meraih tujuan-tujuan pribadi yang diinginkan. Faktor lain dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya yang berasal dari sekumpulan anak-anak dengan kesamaan dalam minat dan nilai-nilai serta sifat kepribadian tertentu. Faktor-faktor tersebut menjadi penentu utama daya tarik hubungan antarpersonal bagi anak-anak dalam lingkup usia yang sama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif regresional dengan tujuan untuk menguji secara empiris mengenai hubungan antara self management dan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengaruh antara self management dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan pada siswa sekolah menengah atas negeri 2 Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 siswa yang diambil dengan teknik proportionate stratified random sampling dengan jumlah populasi sebesar 1278 siswa. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala self management, konformitas teman sebaya, dan kedisiplinan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian melalui analisis regresi sederhana pertama yaitu self management terhadap kedisiplinan yang nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $4,238 > 1,984$ (t tabel). Sehingga dapat diartikan bahwa variabel self manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan. Analisis regresi sederhana kedua yaitu konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan yang nilai signifikansinya sebesar $0,000$ T hitung $8,743 > 1,651$ (t tabel). Sehingga dapat diartikan bahwa variabel konformitas teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan. Analisis regresi berganda variabel self manajemen dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung $(73,543) > 3,09$ (F Tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self management dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa self management dan konformitas tema sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Sehingga, baik guru, siswa, maupun orang tua dapat memperhatikan management diri siswa dan faktor sosial siswa agar dapat menjadi siswa yang disiplin saat melaksanakan pembelajaran.

Kata kunci: *Konformitas Teman Sebaya, Kedisiplinan, dan Self Manajemen*

MOTTO

“Hiduplah seperti larry yang kuat menahan beratnya arus hidup”

“Hidup bukan sekadar hidup, hidup juga harus menghidupi”

“Manusia dikutuk untuk bebas”

Jean-Paul Sartre, “Eksistensialisme dan humanisme”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk berfikir, merasa dan berperilaku (Firmantyo & Alsa, 2016:1). Peran pendidikan sangatlah vital dan menjadi dasar utama. Esensinya, pendidikan adalah usaha sadar untuk merangsang serta menyediakan sarana bagi peserta didik agar potensi dalam peserta didik dapat berkembang dengan optimal melalui proses pembelajaran. Tugas Sistem Pendidikan Nasional ialah mengeksplorasi kemampuan serta membentuk karakter dan budaya bangsa yang penuh kehormatan, sejalan dengan tujuan memajukan kualitas hidup masyarakat secara cerdas. Sasaran utamanya yaitu menciptakan pertumbuhan maksimal pada bakat-bakat pelajar sehingga individu menjelma sebagai sosok-sosok beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moralitas tinggi, menjaga kesegaran jasmani, jiwa, pikiran, mendapatkan pengetahuan mendalam, keterampilan luar biasa, daya kreasi, brilian mandiri, refleksi bijaksana, dinamika demokratis serta bertindak tanggung jawab sebagai warga negara (Pratiwi, 2017:76).

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang mengarah pada peningkatan kualitas individu Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat ketentuan tertentu yang termaktub pada pasal ke-3. (2003:4) yaitu guna mengoptimalkan potensi siswa dalam mencapai status sebagai individu yang memiliki keyakinan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi moralitas dengan perilaku yang mulia serta memelihara kesehatannya secara menyeluruh. Selain itu, juga penting bagi individu untuk mendapatkan pengetahuan luas dan mampu bertindak efektif, mengembangkan kreativitas tanpa batasan menjadi sosok mandiri dalam segala aspek kehidupannya sambil menegaskan identitasnya sebagai warga negara demokratis Tangguh dan

memberikan kontribusi positif pada tugas-tugas sosial yang diberikan (Pratiwi, 2017:139). Sebagai langkah maju menuju pencapaian tujuan pendidikan, pemerintah berusaha menciptakan sebuah lembaga yang dikenal sebagai sekolah. Sekolah menjadi pusat utama di mana terjadi interaksi belajar-mengajar. Kesuksesan dalam meraih sasaran pendidikan sepenuhnya bergantung pada pengalaman siswa saat mengikuti proses pembelajaran di lingkungan sekolah tersebut. Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, semua siswa harus mentaati dengan sungguh-sungguh peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan tingkat disiplin yang sangat ketat.

Salah satu penerus bangsa yang harus dijamin pendidikannya adalah siswa. Siswa merupakan remaja yang sedang terjadi perubahan secara psikologis dan fisik dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik (Savitri & Listiyandini, 2017:44). Menurut Syah (2003:145) terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. *Pertama* faktor internal yang berisi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berisi tentang daya tubuh yang memengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dipertimbangkan. Kesehatan fisik yang tidak optimal akan berdampak pada motivasi belajar didalam kelas. Pengaruh dari organ-organ spesifik seperti pendengaran dan penglihatannya turut berperan dalam kemampuan penyerapan informasi dan pengetahuan saat proses pembelajaran dilakukan di dalam ruangan kelas tersebut. Kemudian faktor psikologis yaitu tentang hasil pembelajaran siswa yang dipengaruhi oleh kualitas psikologis siswa. *Kedua* faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial dapat dilihat dari potensi yang dimiliki oleh siswa untuk memengaruhi semangat belajarnya yang melibatkan peran para pendidik seperti guru-guru, staf administrasi penunjangnya, serta teman-temannya di kelas maupun dalam satu

lingkungan akademik. Sedangkan faktor non sosial berisi tentang keadaan non-interaktif dalam lingkungan siswa mencakup aspek fisik seperti bangunan sekolah, tempat tinggal keluarga murid, peralatan untuk belajar, serta kondisi cuaca dan waktu yang digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Berbagai faktor berperan dalam memotivasi peserta didik untuk memiliki disiplin belajar, termasuk dorongan dari dalam diri seperti pengetahuan, kesadaran pribadi, ketaatan terhadap aturan, motivasi meraih prestasi tinggi dan latihan yang menekankan pada disiplin. Selain itu ada juga pengaruh lingkungan sekitarnya serta peranan teman-teman dan keluarga sebagai pendidikan di rumah tangga. Dalam upaya mencapai keberhasilan proses pembelajaran dengan tata tertib sekolahnya, maka para siswa harus patuh kepada aturan-aturannya guna membentuk karakteristik individunya agar bertanggung jawab dengan sikap disiplin sehingga dapat menjaga ketertiban (Fatimah dkk., 2019:25).

Pentingnya kedisiplinan dalam membentuk perilaku baik pada anak-anak dapat dianggap sebagai alat pembelajaran untuk mengajarkan individu mematuhi aturan dan berperilaku yang benar. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan sekolah secara efektif. Selain itu, konsep kedisiplinan juga melibatkan tindakan pengaturan disiplin kepada siswa dengan proporsi yang wajar sesuai pelanggarannya. Keterkaitan antara kedisiplinan dan penerapan hukuman sering kali digunakan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan peserta didik terhadap aturan-aturan tertentu. Namun, hukuman tersebut tidak harus bersifat menyakitkan bagi siswa yang melakukan pelanggaran tetapi lebih ditujukan sebagai teguran atas kesalahan yang telah dilakukan. Tujuannya adalah agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan harmonis (Wirantasa, 2017:89). Selain itu, kedisiplinan diterapkan dalam upaya untuk mencapai lingkungan sekolah yang terorganisir dan tertib, agar menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat terorganisir dengan baik.

Menurut Asim (2016:107) komitmen siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai dengan kesepakatan bersama antara peserta didik, guru di sekolah,

dan orang tua di rumah dapat dilihat sebagai wujud dari disiplin belajar. Disiplin belajar mencerminkan komitmen untuk mengikuti keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, serta norma-norma yang telah ditetapkan secara eksplisit maupun implisit oleh semua pihak terkait. Sedangkan menurut Sugiarto dkk. (2019:234) ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, dalam proses perubahan perilaku merupakan inti dari disiplin belajar. Disiplin belajar dipengaruhi oleh praktik-praktik seperti pengamatan, membaca, meniru, mencoba hal baru, mendengarkan instruksi serta mengikutinya. Bagi siswa sendiri, kedisiplinan diartikan sebagai tindakan khusus untuk mematuhi norma-norma lingkungan sekolah. Sebagai bagian penting pembentukan kepribadian yang positif pada siswa, diperlukan juga adanya sikap disiplin dalam keluarga agar setiap harinya siswa terbiasa bertindak dengan penuh tanggung jawab dan patuh kepada nilai-nilai tersebut

Seringkali, peserta didik menghadapi tantangan dalam menerapkan disiplin belajar. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi peserta didik untuk menjalankan disiplin belajar dengan baik. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kedisiplinan pada peserta didik meliputi dorongan internal seperti pengetahuan, kesadaran diri, ketaatan terhadap aturan, dan keinginan untuk mencapai prestasi serta latihan berdisiplin. Dalam hal dorongan eksternal, pengaruh lingkungan sekitar, pendidikan teman-teman, saudara-saudara dan pembinaan dan juga kebiasaan di rumah, mendukung fasilitas, yaitu pengawasan, hukuman, nasihat, turut mempengaruhi (Fatimah dkk., 2019:25). Kedisiplinan individu mencerminkan tekad individu untuk melaksanakan tugas atau perilaku tertentu, bahkan saat individu merasa kurang termotivasi. Sebagai contoh, ketika seseorang memilih menghabiskan waktu berbicara dengan temannya di dalam kelas selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu, kedisiplinan merupakan bentuk pengendalian diri terhadap dorongan-dorongan dasar yang mungkin timbul. Sebagai motivator pribadi, disiplin belajar menjadi fondasi bagi untuk memilih

langkah-langkah aksi yang tepat dan menolak godaan-godaan yang sifatkan dikehendaki (Mustari & Rahman, 2014:36).

Sikap disiplin yang baik berdasarkan pendapat Septirahmah dan Hilmawan (2021:618) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal menitikberatkan pada potensi individu sendiri, sementara aspek eksternal merupakan pengaruh dari luar (lingkungan). Berbagai faktor dalam diri yang mempengaruhi kedisiplinan meliputi karakteristik pribadi, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola berpikir. Selanjutnya terdapat elemen-elemen yang dapat memengaruhi sikap disiplin siswa seperti kemampuan mengatur diri sendiri dan dampak lingkungan serta keluarga. Dalam konteks ini, fokus utama adalah adaptasi dengan teman sebaya sebagai bagian dari lingkungan karena interaksi sosial mendorong penjiplakan perilaku dan penyaringan nilai-nilai melalui hubungan antara siswa dengan rekan-rekannya. (Gunawan, 2017:22).

Kedisiplinan berkaitan erat dengan *self management* individu dalam melakukan tindakan secara sadar melalui pembentukan diri dan watak (Fatimah et al., 2019:24). *Self management* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan upaya mencapai kemandirian. Individu merupakan perpaduan antara kecerdasan, emosi, spiritualitas, dan fisik. Dengan demikian, *self management* melibatkan pengendalian terhadap pikiran-pikiran individu sendiri serta kata-kata dan tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut; hal ini mendorong pertumbuhan positif dalam perilaku dan meningkatkan kesadaran akan apa yang baik dan benar. *Self management* menjadi sebuah proses transformasi "keseluruhan individu" dari segi intelektualnya maupun emosionalnya ataupun spiritualitasnya atau pun fisikalitas agar dapat meraih tujuan-tujuan pribadi yang diinginkan. Siswa-siswi SMA memiliki kemampuan untuk mengenali potensi dalam diri sendiri serta memperoleh pemahaman tentang berbagai aspek dalam hidup individu, seperti inteligensi mental-emosional-rohani-fisik dengan harapan menuju perkembangan personal secara lebih optimal; dengan menjalankan manajemennya dengan baik maka peluang-peluang baru akan ditemukan

(Amaliasari & Zulfiana, 2019:311). Maksud dari *self management* adalah untuk mengurangi perilaku yang tidak pantas dan mengganggu (seperti tindakan yang dapat menyebabkan gangguan, ketidakmampuan menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri dan efisien, dll) serta meningkatkan kemampuan sosial, adaptif, bahasa/komunikasi. (Anggraeni, 2021:1302).

Gabungan antara menerapkan strategi manajemen diri yang telah disebutkan sebelumnya dengan pendekatan belajar yang efektif memiliki potensi besar untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan perencanaan kegiatan belajar secara sinkronisasi dan mengikuti jadwal pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga memberikan dampak positif bagi kemajuan belajar (Anggraeni, 2021:1302). Dengan menerapkan manajemen diri yang efektif, siswa akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan dan mengelola potensi pribadi serta lingkungan untuk menjaga perilaku belajar. Konsep manajemen diri melibatkan dorongan internal untuk terus berkembang, mengatur semua aspek kekuatan individu secara komprehensif, mempertahankan kendali atas kemampuan mencapai hal-hal positif, dan meningkatkan berbagai bidang kehidupan personal agar dapat mencapai kesempurnaan termasuk kedisiplinan siswa. (So'imah & Hasanah, 2022:33).

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh So'imah dan Hasanah (2022) yang membahas tentang pengaruh *self management* terhadap kedisiplinan santri. Dalam analisis penelitian ini, didapati hasil signifikansi yang menunjukkan angka $0.00 < 0.05$ dan koefisien determinasi (R Square) mencapai tingkat sebesar 68,1%. Hasil temuan tersebut mengindikasikan bahwa self management berperan secara penting dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar pada santri-siswa di asrama Umi Kamilah Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan selama Tahun Pelajaran 2021/2022. Oleh karena itu, hipotesis (H_a) dapat disimpulkan sebagai valid dengan adanya hubungan antara konsep manajemen diri dan level kepatuhan siswa-santri terhadap proses pembelajaran. Selain itu, penelitian lain yang

dilaksanakan oleh Nurin (2019) tentang hubungan antara *self management* dengan disiplin belajar mahasiswi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat self management santri AHAF berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 98%. Selain itu, disiplin belajar santri AHAF juga tergolong dalam kategori sedang dengan persentase mencapai 93%, dan kontrol diri santri AHAF juga menunjukkan tingkatan yang sama yaitu sebesar 99%. Analisis mengenai hubungan antara konsep manajemen diri serta kepatuhan siswa-santri untuk mengendalikan perilaku individu sendiri saat menjalani proses pembelajaran di PPP Al Hikmah Al Fathimiyah Malang memperlihatkan koefisien korelasi positif sebesar 0.818 yang signifikansinya lebih rendah dari angka ambiguitas (0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan melalui temuan penelitian ini bahwa ada asosiasi positif antara self management dan disiplin belajar dalam upaya pengaturan kendali atas perilaku mahasiswi di pesantren putri Al Hikmah Al Fathimiyah Malang.

Kemudian, faktor lingkungan juga dapat memberi pengaruh pada kedisiplinan. Faktor lingkungan tersebut adalah konformitas teman sebaya. Setelah memasuki usia remaja, hubungan anak dengan orangtua beralih menjadi teman sebaya. Pertumbuhan dan perkembangan remaja memiliki dampak signifikan terhadap hubungan antara orang tua dan anak. Salah satu aspek yang menonjol dalam relasi ini adalah upaya remaja untuk mencapai otonomi, baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja menghabiskan lebih sedikit waktu bersama orang tuanya dan lebih banyak berinteraksi dengan dunia luar, sehingga individu terpapar pada nilai-nilai serta ide-ide yang beragam (Desmita, 2015:214). Ketika remaja menganggap penerimaan dari teman sebaya penting, interaksi dengan kelompok temannya menjadi lebih intens. Teman sebaya berfungsi sebagai tempat untuk saling berbagi pengalaman dan perasaan yang dirasakan oleh remaja. Remaja tersebut juga memiliki peranan dalam membentuk identitas individu tersebut. Konformitas muncul ketika seseorang meniru sikap atau perilaku orang lain, baik karena adanya tekanan nyata maupun persepsi semata. Akhirnya, individu akan menirukan perilaku orang lain, entah itu pemimpin

ataupun anggota grup tersebut. Jika konformitas bersifat positif, maka tindakan yang ditiru cenderung menuju hal-hal positif pula. Namun jika konformitas berkaitan dengan hal negatif, maka ada kemungkinan bagi para remaja untuk mudah terpengaruh serta ikut-ikutan melakukan tindakan buruk pada lingkungannya. (Mukiwanti, 2019:5).

Keinginan untuk mengikuti pendapat, nilai-nilai, kebiasaan, minat atau keinginan teman sebaya adalah bentuk konformitas yang sering terjadi pada individu. Dalam hal ini, kelompok teman sebaya merupakan sekumpulan anak-anak dengan kesamaan dalam minat dan nilai-nilai serta sifat kepribadian tertentu. Faktor-faktor tersebut menjadi penentu utama daya tarik hubungan antarpersonal bagi anak-anak dalam lingkup usia yang sama (Astuti, 2018:76). Apabila remaja mengikuti kelompok teman sebaya yang menunjukkan sikap dan perilaku moral atau agama yang dapat dipertanggungjawabkan, kemungkinannya adalah bahwa remaja tersebut akan memperlihatkan pribadi yang baik. Sebaliknya, jika kelompok tersebut menampilkan sikap dan perilaku yang merendahkan nilai-nilai moral, sangat mungkin bagi remaja untuk meniru perilaku seperti itu. Selain itu, disiplin merupakan sikap internal dalam diri siswa di mana individu bertanggung jawab atas kesadaran sendiri untuk patuh terhadap norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku. Sikap disiplin siswa didasarkan pada tata tertib atau peraturan-peraturan serta bisa timbul karena kesadaran individu maupun adanya hukuman atau sanksi. Oleh karena itu, sikap disiplin siswa berkaitan dengan konformitas teman sebaya sehingga lingkungan sekitar akan berpengaruh terhadap skala yang diambil oleh siswa khususnya terkait dengan sifat perlakuan lingkungan teman sebaya. (Kumalasari, 2018:102).

Terlebih di Kota Semarang kerap kali terjadi pelanggaran kedisiplinan para siswanya. Pelanggaran tersebut dapat berupa kenakalan remaja seperti tawuran. Seperti halnya yang terjadi pada tanggal 19 Februari 2023 silam. Dikutip dari laman Radar Semarang Jawapost telah terjadi tawuran antara SMKN 10 Semarang dan SMK Yodyakarya Magelang yang diserang oleh siswa dari SMAN

5 Semarang. Kejadian tersebut membuat 2 orang siswa mengalami luka bacok dan dilarikan ke RS Banyumanik (Agus, 2023). Selain itu berdasarkan data yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistika (BPS), pada tahun 2021 Kota Semarang merupakan salah satu kota atau kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki tingkat merokok di usia remaja yang cukup tinggi. BPS mengemukakan bahwa terdapat 15,60% remaja yang berusia 15 tahun menjadi perokok aktif. Beberapa contoh kasus di atas, merupakan kasus pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh remaja.

Hal ini didukung studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Semarang. Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SMA 2 Semarang mengemukakan bahwa sangat sering siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Pelanggaran ini dapat berupa keterlambatan, bolos sekolah, tidak mengikuti pelajaran, tidur di kelas, merokok, dan lain sebagainya. Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga menggunakan angket yang dibagikan kepada empat puluh siswa. Hasil dari angket tersebut diperoleh data bahwa 50% responden sering melanggar peraturan, 43% sering mendapat hukuman, 55% merasa perlu diberi penghargaan/apresiasi, 58% responden tidak konsisten untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Serta peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga siswa yang mengemukakan bahwa terkadang memang siswa tersebut tidak ingin melakukan tindakan ketidakdisiplinan, namun karena ajakan dari teman-temannya, akhirnya individu melakukan tindakan yang melanggar aturan. Contoh tindakan yang melanggar aturan yaitu pergi ke kantin saat pelajaran telah dimulai, mencontek, berangkat telat, bahkan merokok. Padahal sekolah telah memberikan peraturan yang sangat jelas tentang kedisiplinan siswa yang benar. Salah satu bentuk peraturan tersebut yaitu dengan memberikan poin pelanggaran dan memberikan hukuman sesuai pelanggaran yang dilaksanakan. Poin tersebut bervariasi dari yang ringan hingga yang berat. Point tertinggi siswa yaitu 100 poin, jika siswa mendapatkan lebih dari 100 poin maka siswa tersebut dapat dikeluarkan dari sekolah. Contoh peraturan tersebut yaitu tentang

pelanggaran ketidakhadiran siswa yang diberi poin rendah yaitu 5 poin. Sedangkan pelanggaran berat seperti membawa narkoba, dapat diberi poin 100 dengan siswa dikembalikan ke orang tua.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa sangat penting untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut. Sehingga peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Antara *Self Management* dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan konteks yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut

1. Adakah pengaruh antara *self management* dengan kedisiplinan pada siswa SMA Negeri 2 Semarang?
2. Adakah pengaruh antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan pada siswa SMA Negeri 2 Semarang?
3. Adakah pengaruh antara *self management* dan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan pada siswa SMA Negeri 2 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kesesuaian dengan paparan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini terletak pada:

1. Untuk menguji secara empiris mengenai hubungan antara *self management* dengan kedisiplinan pada siswa SMA Negeri 2 Semarang.
2. Untuk menguji secara empiris mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan pada siswa SMA Negeri 2 Semarang.
3. Untuk menguji secara empiris mengenai hubungan antara *self management* dan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan pada siswa SMA Negeri 2 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi bagi penelitian sejenis yang kemungkinan akan melaksanakan studi dengan fokus serupa.
- b. Sebagai tambahan literatur di bidang psikologi yang mengulas tentang *self management*, konformitas teman sebaya, dan kedisiplinan.
- c. Menjadi sumber referensi untuk mahasiswa agar dapat memperluas serta meningkatkan pemahaman mereka terutama pada aspek-aspek *self management*, konformitas rekan-rekan sebaya, dan kedisiplinan saat menjalani proses pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang positif untuk meningkatkan *self management*, konformitas teman sebaya dan kedisiplinan bagi Siswa SMA Negeri 2 Semarang.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi kesenjangan yang dihadapi oleh siswa terutama siswa SMA Negeri 2 Semarang mengenai kedisiplinan serta supaya siswa mampu meningkatkan *self management* serta dapat meningkatkan pengaruh dalam hal positif dari konformitas teman sebaya.

c. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua siswa mengenai pentingnya *self management* dan pengaruh baik dari konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Memahami hasil dari pengkajian sebelumnya akan memberikan pandangan yang jernih dan mendetail tentang bagaimana ide dalam penelitian ini akan bersifat eksklusif dari yang sebelumnya. Oleh karena itu, pengkajian yang berhubungan dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh So'imah dan Hasanah (2022) yang bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari *self management* terhadap kedisiplinan belajar para santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi sebelumnya telah ditetapkan. Responden diminta mengisi angket sebagai alat pengumpulan data, sementara wawancara dilakukan kepada pengurus asrama. Hasil analisis Regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$ serta koefisien determinasi (R Square) memiliki persentase sebesar 68,1%. Hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara variabel independen yaitu *self management* dengan variabel dependen dalam hal tingkat kepercayaan tertentu pada kedisiplinan belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis (Ha) dalam penelitian ini diterima sehingga membuktikan bahwa *self management* berpengaruh positif terhadap tingkat kedisiplinan belajar para santri di Kelas X Asrama Umi Kamilah Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan selama Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajriani dkk. (2016) yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui *self-management*. Studi kasus ini dilakukan di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling dengan memilih sampel sebanyak sepuluh siswa dari total tiga puluh siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar rendah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tentang disiplin belajar dengan skala Likert

berkisar antara satu hingga empat. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu Uji Sign. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada tingkat kedisiplinan belajar setelah menerapkan teknik pengelolaan diri selama sepuluh sesi, dengan rata-rata pre-post test sebesar seratus lima puluhan titik tujuh lebih besar daripada seratus empat puluhan titik lima; hal ini mengindikasikan adanya perubahan positif menuju kategori yang lebih tinggi. Dari tabel binomial dimana $n=10$ dan nilai $p>0,05$, diperoleh probabilitas $X>10$ sebesar 0,001. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara *self management* terhadap kedisiplinan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurin (2019) membahas tentang hubungan antara *self management* dan disiplin belajar terhadap kontrol diri mahasiswa di PPP Al Hikmah Al Fathimiyah Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswi pesantren Al Hikmah Al Fathimiyah, dikenal sebagai AHAF, dengan total 150 santri namun hanya ada sampel sebanyak 100 santri yang diambil oleh penulis. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan variabel bebas berupa *self management* dan disiplin belajar serta variabel tergantung yaitu kontrol diri. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self management* pada santri AHAF dikategorikan sedang sebesar 98%, tingkat disiplin belajar juga dikategorikan sedang sebesar 93%, sementara tingkat kontrol diri juga termasuk dalam kategori sedang yaitu mencapai angka 99%. Selanjutnya, analisis korelasi mengenai hubungan antara *self management* dan disiplin belajar terhadap pengendalian pribadi pada mahasiswi menyimpulkan hasil nilai koefisiennya adalah 0,818 dengan signifikansi kurang lebih sama sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self management* dengan disiplin belajar terhadap kontrol diri mahasiswa di pesantren putri Al Hikmah Al Fathimiyah Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2017) telah dijalankan suatu eksperimen untuk mengungkapkan dampak dari pengaruh teman sebaya terhadap tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mempelajari bagaimana konformitas dengan kelompok sebaya dapat berpengaruh terhadap disiplin para pelajar SMP. Sampel dalam penelitian ini mencakup total 144 murid SMP dan dipilih menggunakan metode cluster sampling sebagai teknik pemilihan subjeknya. Data yang diperoleh melalui dua skala pengukuran yaitu skala konformitas dengan teman-teman sebayanya serta skala evaluasi atas tingkat kedisiplinan individu sendiri. Analisis data kemudian dilakukan melalui penerapan regresi linier sederhana guna mendapatkan hasil-hasil signifikan secara statistik. Hasil akhir dari riset tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara derajat kepatuhan individu kepada norma-norma sosial grupnya (konformitas) dan level ketertiban dirinya sendiri (kedisiplinan). Koefisien determinasi atau R-squared bernilai 0,103 sehingga menyiratkan bahwa hanya ada sumbangsih relatif rendah yakni kurang lebih 10,3% saja daripada variabel lain dalam menjaga stabilitas perilaku disipliner siswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2018) telah dijalankan suatu studi untuk mengungkapkan dampak dari konformitas dengan teman sebaya terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tujuan utama dari riset ini adalah untuk memahami bagaimana pengaruh interaksi sosial dengan kelompok sebaya dapat berpengaruh terhadap disiplin para pelajar di sekolah tersebut. Metode pendekatan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa-siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017, dan jumlahnya mencapai total 396 orang. Namun demikian, hanya sampel sebesar 195 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling proporsional serta memiliki *margin of error* (taraf kesalahan) setinggi lima persen. Uji validitas instrumen dilakukan melalui Pearson Correlation dengan syarat bahwa koefisien validitas

harus lebih besar atau sama dengan nilai ambang batas minimal yaitu $\geq 0,3$; hasil uji menunjukkan kedua instrumen tersebut dinyatakan sebagai alat ukur yang sah secara statistik. Uji reliabilitas juga dilaksanakan guna mengevaluasi keandalan skala pengukuran konformitas teman sebaya dan kedisiplinan masing-masing memiliki koefisien reliabilitas berturut-turut yakni: skala konformitas teman sebaya $=0,893$ dan skala kedisiplinan $=0,898$. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara tingkat konformitas dengan teman sebaya serta kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta; koefisien regresi yang diperoleh adalah $-0,573$ dengan nilai signifikansi mencapai $0,000$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang nyata secara statistik dimana konformitas dengan kelompok sebaya memiliki dampak negatif terhadap tingkat kedisiplinan para pelajar tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2022) yang membahas tentang kedisiplinan belajar dan pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP NURIS Jember. 2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP NURIS Jember. 3) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP NURIS Jember. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel 119 responden dari total populasi sebesar 210 siswa kelas VII SMP NURIS Jember. Teknik pengujian instrumen penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini adalah: 1) Secara parsial disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP NURIS Jember. ($0,039 > 0,05$). 2) Secara parsial lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP NURIS Jember ($0,409 > 0,05$). 4). Secara simultan disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP NURIS Jember.

Kesamaan dalam penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan variabel *self management*, konformitas teman sebaya, dan kedisiplinan diri. Kesamaan yang lain yaitu penelitian-penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai teknik analisis data. Namun, perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan variabel *self management*, konformitas teman sebaya, dan kedisiplinan diri sebagai suatu variabel yang akan di ukur sekaligus. Kemudian, penelitian-penelitian di atas menggunakan metode eksperimental sedangkan penelitian ini akan menggunakan regresi linier berganda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan

1. Definisi Kedisiplinan

Menurut (Ayatullah, 2020:222) asal-usul kata "disiplin" dapat ditelusuri ke bahasa Latin dengan akar kata "disibel", yang memiliki makna sebagai pengikut. Seiring perkembangan bahasa, istilah ini mengalami perubahan menjadi "disipline" yang merujuk pada konsep kepatuhan dan tata tertib. Namun, terdapat pendapat lain bahwa asal mula disiplin berasal dari bahasa Latin yaitu "Disciplina", yang lebih menekankan pada latihan atau pendidikan dalam hal sopan santun, spiritualitas, serta pembentukan karakter individu. Menurut Alfath (2020:135) disiplin merupakan suatu keadaan yang terwujud dan dibentuk melalui serangkaian tindakan serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti patuh, taat, setia, dan/atau tertib. Disiplin menurut Trisnyanti dkk., (2017:170) adalah melalui kemampuan mengatur diri, seseorang mampu memotivasi dan membimbing segala potensi serta usaha yang dihasilkan tanpa kehadiran perintah dari pihak lain. Sedangkan menurut Tu'u (2004:32) berpendapat bahwa kedisiplinan yaitu alat untuk membentuk, mengawal, dan menciptakan tindakan seseorang agar dapat menjadi individu yang baik di lingkungan tertentu. Ketepatan merupakan esensi dari berbagai bentuk pendidikan seperti formal, nonformal, dan informal. Ini tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap norma-norma saja; tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengendalikan perilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku demi hidup lebih teratur. Sikap disiplin dalam proses belajar sangatlah vital bagi pelajar karena berguna dalam menjaga keterorganisasian saat melakukan suatu hal. Tidak hanya itu, pentingnya adanya self-discipline (disiplin diri) ketika sedang belajar dikarenakan salah satu aspek pokok dari

usaha mempelajari sebuah ilmu adalah memiliki keluhuran budi serta batasan kendali pada diri sendiri.

Berdasarkan dari penjelasan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah tingkah laku dan sikap seseorang untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam agar proses pembelajaran di sekolah berjalan tertib.

2. Aspek-aspek Kedisiplinan

Menurut Hurlock (1999:87) aspek-aspek kedisiplinan antara lain :

a. Peraturan

Pola tindakan yang ditetapkan sebagai pedoman adalah apa yang disebut aturan. Fungsi dari ketentuan ini ialah untuk memberikan anak-anak petunjuk konkret tentang cara berkelakuan dalam keadaan tertentu yang diterima secara umum.

b. Hukuman

Sebagai akibat dari kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan, seseorang diberikan sebuah bentuk ganjaran berupa hukuman.

c. Penghargaan

Sebagai ekspresi penghormatan terhadap prestasi individu, pemberian penghargaan menjadi tanda menghargai. Penghargaan tak hanya terbatas pada hal-hal berbentuk benda saja, namun melibatkan sanjungan dan senyum yang menumbuhkan keberanian serta semangat baru.

d. Konsistensi

Kerataan atau stabilitas menjadi tolok ukur bagi konsistensi. Terdapat nilai pendidikan yang luar biasa ketika aturan memberi dorongan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa tersebut dengan tekun.

Selain itu menurut Prijodarminto (1994:23-24) kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah :

a. Sikap mental (mental attitude)

Sebagai hasil dari pendidikan, kontrol pikiran dan moralitas yang baik, atau proses pembangunan diri, sikap mental mencakup ketaatan serta pola hidup teratur secara karakteristik.

- b. Pemahaman yang komprehensif tentang sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar menciptakan pengertian mendalam atau kesadaran akan pentingnya patuh terhadap aturan-aturan tersebut. Kesuksesan hanya dapat dicapai dengan memenuhi syarat-syarat tersebut.
- c. Sikap tingkah laku yang secara alami mengekspresikan ketulusan hati, dalam melaksanakan segala sesuatu dengan penuh perhatian dan keteraturan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan adalah peraturan, hukuman penghargaan, konsistensi, sikap mental, pemahaman mengenai sistem dan standar aturan serta sikap tingkah laku. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (1999:87) untuk dipakai sebagai dasar alat ukur skala.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan

Menurut Syah (2003:145) terdapat faktor-faktor global yang memengaruhi kedisiplinan siswa, dapat diidentifikasi sebagai berikut ini:

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis

1) Aspek Fisiologis

Daya tubuh yang memengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dipertimbangkan. Kesehatan fisik yang tidak optimal akan berdampak pada motivasi belajar didalam kelas. Menjaga kesehatan tubuh menjadi penting, dan disarankan agar para siswa mengonsumsi makanan bergizi untuk menjaga kondisinya tetap

prima. Selain itu, istirahat yang cukup serta pola olahraga teratur juga perlu diperhatikan oleh siswa ini. Pengaruh dari organ-organ spesifik seperti pendengaran dan penglihatannya turut berperan dalam kemampuan penyerapan informasi dan pengetahuan saat proses pembelajaran dilakukan di dalam ruangan kelas tersebut.

2) Aspek Psikologis

Dalam perolehan pembelajaran siswa, terdapat beragam aspek psikologis yang bisa memengaruhi sejauh mana kuantitas dan kualitasnya. Beberapa faktor dari sisi psikologi ini dapat diidentifikasi sebagai:

a) Inteligensi

Umumnya, siswa yang memiliki kecerdasan tergolong pintar berkaitan dengan kemampuan psikofisik individu dalam merespons rangsangan atau beradaptasi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan kualitas otak semata, tetapi juga melibatkan organ tubuh lain di dalam sistem ini. Namun demikian, peranan utama otak dapat dilihat lebih jelas daripada organ-organ tubuh lain karena fungsi pengendalian hampir seluruh aktivitas manusia bersumber dari sana. Tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan (IQ) siswa menjadi faktor penting yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar siswa. Semakin tinggi IQ siswa, semakin besar kesempatan untuk mencapai sukses pula; sedangkan bila kadar kecerdasannya rendah maka peluang sukses pun ikut turun sepiutnya.

b) Sikap siswa

Reaksi atau tanggapan individu terhadap suatu hal bisa dikatakan sebagai sikap, yang cenderung bersifat relatif namun tetap berkaitan dengan orang atau objek baik secara positif maupun negatif. Memiliki sikap yang positif sebagai siswa, terutama dalam

hubungannya dengan para guru dan topik pembelajaran, merupakan langkah awal yang menguntungkan bagi proses belajar-mengajar. Sebaliknya, jika ada kemarahan yang ditunjukkan kepada guru atau sesamanya dapat berdampak pada kesulitan dalam proses pembelajaran siswa tersebut.

c) Bakat siswa

Kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk meraih prestasi dan sukses di masa depan adalah apa yang disebut sebagai bakat. Setiap orang memiliki potensi unik pada diri sendiri dalam mencapai keberhasilan di masa mendatang, sehingga secara umum, bakat dapat dikaitkan dengan tingkat kecerdasan seseorang. Oleh karena itu, seorang anak yang menunjukkan kemampuan intelektual luar biasa juga dikenal sebagai anak berbakat

d) Minat siswa

Keinginan, kecenderungan, atau semangat yang kuat terhadap objek yang diidamkan adalah apa yang disebut dengan minat.

e) Manajemen diri siswa

Dorongan internal untuk memajemen diri seseorang ketika melakukan tindakan mengelola kegiatan sehari-hari.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga terbagi menjadi dua macam, yakni : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial seorang siswa memiliki potensi untuk memengaruhi semangat belajarnya, yang melibatkan peran para pendidik seperti guru-guru, staf administrasi penunjangnya, serta teman-temannya di kelas maupun dalam satu lingkungan akademik.

2) Lingkungan non-sosial

Keadaan non-interaktif dalam lingkungan siswa mencakup aspek fisik seperti bangunan sekolah, tempat tinggal keluarga murid, peralatan untuk belajar, serta kondisi cuaca dan waktu yang digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Tulus Tu'u (2004), faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan yaitu :

a. Kesadaran diri

Keyakinan individu terhadap dirinya sendiri secara internal memandang disiplin sebagai hal yang penting untuk mencapai kesejahteraan dan kesuksesan pribadi. Selain itu, motivasi melalui kepercayaan diri menjadi faktor utama dalam menjalankan pola hidup yang teratur dan konsisten.

b. Mengikuti dan menaati peraturan

Kepatuhan dan penataan adalah hasil dari kesadaran individu yang muncul dari kemampuan serta keinginan pribadi yang tulus. Faktor-faktor eksternal seperti usaha, tekanan, atau pemaksaan untuk mempertahankan disiplin menjadi norma-norma aturan yang harus dijalani dan diterapkan oleh seseorang.

c. Alat pendidikan

Instrumen pembelajaran yang berfungsi untuk memengaruhi, mengubah, membentuk, serta melatih perilaku agar sejalan dengan norma dan nilai-nilai yang diakui secara umum.

d. Hukuman

Sebagai langkah untuk menghidupkan kesadaran, memperbaiki, serta meresapi apa yang kurang tepat sehingga individu kembali kepada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kedisiplinan adalah faktor internal, faktor eksternal, kesadaran diri, mengikuti dan menaati peraturan, alat pendidikan, dan hukuman. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan faktor-faktor yang dikemukakan oleh Syah (2003:145) yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

4. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Ajaran Islam mengajarkan umatnya untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan sepenuh hati dalam kehidupan sehari-hari, termasuk memprioritaskan waktu dan memanfaatkan setiap kesempatan dengan sungguh-sungguh agar mutu hidup individu meningkat, dan tetap teguh. Allah secara tegas menyuruh pengikut-pengikutNya agar selalu bersikap konsekuen serta taat pada segala ketentuan-Nya yang telah ditetapkanNya melalui Surat Hud [11] ayat 112:

فَاسْتَقِيمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Menurut Shihab (2002:359) dalam kitab Tafsir Al-Misbah kata *fastaqim* yang berarti mantap, terlaksana, berkonsentrasi, serta konsisten. Kata ini menggambarkan keadaan yang terbaik dan sempurna seperti tiang yang berdiri tegak, tumbuhan yang akarnya terhujam kuat ke tanah, atau bejana yang mantap berada disuatu tempat sehingga isinya tidak tumpah. Dengan demikian kata *fastaqim* adalah perintah untuk menegakkan sesuatu sehingga ia menjadi sempurna, dan seluruh yang diharapkan darinya wujud dalam bentuk sesempurna mungkin, tidak tersentuh oleh kekurangan atau keburukan dan kesalahan. Jadi umat Muslim diharap dapat konsisten dalam mengelola waktu dengan cerdas menjalankan perintah-Nya mempertimbangkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Para penganut agama tidak boleh terpaku hanya pada urusan spiritual dan melupakan aspek-aspek duniawi, begitupula sebaliknya. Penggunaan waktu haruslah menjadi upaya mencari rahmat serta keridhaan Allah juga patuh pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tu'u (2004:32) bahwasannya kedisiplinan yaitu alat untuk membentuk, mengawal, dan menciptakan tindakan seseorang agar dapat menjadi individu yang baik di lingkungan tertentu. Penting juga untuk memiliki kedisiplinan pribadi sebagai atribut luhur yang menyertai kesabaran, ketekunan, dst. Orang tanpa sikap disiplin pribadi akan sulit meraih target-target tertentu dalam hidup. Sikap disiplin individu bisa tercermin dari penggunaan waktu secara bijak saat belajar atau menyelesaikan tugas-tugas, serta patuh kepada aturan-aturan tertentu atau perintah lainnya.

B. *Self Management*

1. *Pengertian Self Management*

Self management merupakan sebuah pendekatan dalam mengelola perilaku yang melibatkan proses pemantauan, pengendalian, dan evaluasi terhadap diri sendiri demi mencapai tujuan pribadi serta transformasi menuju kebaikan yang diidamkan (Suryanti dkk., 2021:186). Sedangkan Sa'diyah dkk., (2017:69) menyatakan bahwa *self management* yaitu manajemen diri berkaitan dengan cara individu mengatur perilaku individu sendiri secara mandiri. Menurut Jazimah (2014:221) menata setiap komponen kehidupan dengan tertib, termasuk pengelolaan waktu, seleksi opsi dan preferensi, partisipasi dalam aktivitas penting, serta menjaga keselarasan antara aspek fisik dan mental. Selain itu, hal ini juga menekankan pada dorongan diri untuk terus berprogresif melalui pengendalian penuh atas potensi kemauan dalam meraih pencapaian yang positif. Dalam melakukannya, diperlukan upaya kontinu untuk mengembangkan segala bidang personal guna menciptakan versi ideal dari hidup sendiri. Sedangkan menurut Gie (1996:187) mengemukakan bahwa *Self management* mencakup seluruh rangkaian upaya dan tindakan untuk mengelola kehidupan sendiri. Selain itu, *self management* juga melibatkan strategi efektif dalam menjaga elemen-elemen potensi pribadi agar dikendalikan dengan baik guna meraih pencapaian yang positif, serta

memperluas ragam aspek kehidupan individu demi meningkatkan kualitas secara keseluruhan. Konsep *Self Management* pada siswa bertujuan untuk membantu individu yang memiliki tingkat disiplin belajar rendah sehingga mampu meningkatkan kemampuan individu menjadi lebih disiplin saat belajar. Hal ini dicapai dengan perubahan sikap siswa yang dipengaruhi oleh pemikiran, emosi, dan perilaku di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan tersebut.

Sehingga, berdasarkan uraian dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *self management* merupakan strategi pengelolaan diri untuk mengatur hidup dalam penggunaan waktu, pilihan, kepentingan, kegiatan, serta dalam keseimbangan fisik dan mental guna mendapatkan tujuan yang diinginkan.

2. Aspek-aspek *Self Management*

Sedangkan menurut Gie (1996:187) aspek-aspek yang membentuk *self management* di antaranya:

a. Pendorongan Diri (*Self Motivation*)

Syarat yang tak tergantikan bagi siswa dalam meraih tujuan pendidikannya adalah adanya motivasi diri. Kemampuan untuk menggerakkan dan mendorong diri sendiri sering dikenal sebagai "self-motivation". Setiap individu memiliki hasrat serta keahlian unik dalam melakukan tindakan-tindakan berasal dari naluri internal individu. Motivasi diri menjadi dorongan intrinsik di lubuk hati seseorang, mendorong individu menjajaki berbagai aktivitas demi mencapai cita-cita yang diimpikan secara mendalam.

b. Penyusunan Diri (*Self Organization*)

Keselarasan pikiran, vitalitas, penggunaan waktu dengan bijak, keberadaan diri dalam suatu tempat tertentu dan segala sumber daya lainnya merupakan esensi dari "self-organization" guna mewujudkan

efektivitas personal individu. Menguasai kemampuan self management yang cemerlang adalah kunci utama menuju organisasi yang tak tergoyahkan. Secara singkatnya, ketika individu memiliki tingkat self management optimal individu dapat menjalankan sebagian waktu dan energinya untuk menjaga serta memperkuat kondisi mental maupun fisik individu pun banyak lagi aspek signifikan diarahkan demi meridhoi hidup ini menjadi lebih produktif secara menyeluruh.

c. Pengendalian Diri (*Self Control*)

Kemampuan untuk mengatur dan menahan dorongan atau tindakan impulsif merupakan aspek dominan dari kekuasaan atas diri. Pengendalian pribadi merujuk pada tingkat keteguhan nilai-nilai dan keyakinan seseorang yang memandu perilaku serta penentuan langkah dalam membuat keputusan. Seseorang yang terampil dalam pemangkasan nafsu juga mendedikasikan energinya untuk menggarap aliran emosi, termasuk marah, takut, kesedihan maupun sukacita bersama dengan hawa nafsunya secara elegan demi mencipta harmonisasi internal individu.

d. Pengembangan Diri (*Self Development*)

Sebuah usaha dalam mengembangkan diri siswa adalah sebuah praktik yang sedikit saja, juga memengaruhi pembentukan esensi serta identitas individu dengan maksud mewujudkan pertumbuhan optimal secara pribadi.

Aspek-aspek *self management* yang diungkapkan oleh Prijosaksono, (2003 dalam Noor 2019:182) diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan waktu

Penataan waktu menjadi elemen sentral dalam manajemen diri. Seperti helaian kehidupan yang perlu dikelola serta terkendali, pengaturan dan kendali atas waktu haruslah dioptimalkan dengan baik demi meraih target-target serta tujuan-tujuan secara efisien pada pekerjaan maupun aspek hidup

lainnya. Selama ini konsep mengelola waktu hanya dipahami sebagai metode alokasi yang bijak bagi efisiensi optimalitas semata saja.

b. Hubungan antar manusia

Hubungan antarmanusia menjadi fondasi sentral dalam manajemen diri, karena individu selalu berinteraksi dengan sesama di segala aspek kehidupan. Keterhubungan yang seimbang dan erat mampu memberikan peran inovatif serta keharmonisan tak henti-hentinya. Tingkat efektivitas interaksi personal sangat memengaruhi pencapaian optimal untuk berbagai hal dalam perjalanan hidupnya, sembari meningkatkan pengalaman makna-dirasanya baik itu menuju kesempurnaan-diri maupun lingkungannya

c. Perspektif diri

Ketika seseorang sanggup melihat dirinya sebagaimana orang lain memandangnya, maka termanifestasilah perspektif individualistik yang nyata. Orang tersebut dapat menjadi diri sendiri saat menilai keadaan diri berdasarkan apa yang dipercaya serta diamati oleh pihak eksternal.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek dari *self management* adalah pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri, pengembangan diri, pengelolaan waktu, hubungan antar manusia dan perspektif diri. Kemudian, pada penelitian ini yang akan menjadi dasar pengukuran skala psikologis adalah aspek-aspek yang dikemukakan oleh Gie (1996:187).

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Self Management*

Menurut Cummings dan Worley (2015 dalam Satar & Yusri, 2019:26) mengemukakan yang dapat memengaruhi *self management* adalah sebagai berikut:

a. Kehangatan (*warmth*)

Orang-orang yang memiliki tingkat kehangatan emosional yang mencolok seringkali lebih terampil dalam menjalin hubungan interpersonal, sehingga memudahkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekelilingnya. Contohnya adalah karyawan-karyawan yang cenderung mampu menyesuaikan diri dengan beragam situasi dan kondisi di tempat kerja.

b. Kecerdasan (*intelligence*)

Tidak hanya terkait dengan prestasi akademis, kecerdasan sebenarnya melibatkan kemampuan dalam menghadapi tantangan sosial. Sebagai contoh, karyawan yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah pekerjaan andal dapat dianggap sebagai individu yang kreatif dan berwawasan luas.

c. Keberanian (*boldness*)

Seseorang yang memiliki tingkat keterampilan pengambilan keputusan yang tinggi cenderung mampu membuat keputusan segera, meskipun terkadang belum bisa dipastikan apakah pilihannya benar atau tidak. Individu yang ditandai dengan energi penuh semangat dan enggan merasa terasing, seperti halnya karyawan yang mungkin dapat menentukan saat-saat tepat untuk bersantai dengan baik dan melaksanakan pekerjaan kantor tanpa masalah.

d. Kestabilan emosi (*emotional stability*)

Individu yang memiliki keseimbangan emosi tinggi jarang mengalami rasa cemas. Ini dapat dilihat dari fakta bahwa individu dapat menghindari keterlibatan diri dalam kecelakaan baik di tempat kerja maupun dalam aktivitas sehari-hari. Sebagai contoh, wanita pekerja yang mampu menjaga diri dan mengatur jadwal dengan efisien tidak akan merusak konsentrasi saat bekerja; juga stabil secara emosional serta sabar sehingga tidak mudah marah atau meledakkan perasaan negatifnya.

e. Ketajaman berpikir (*shrewdness*)

Kaitannya erat dengan kecerdasan, seseorang yang memiliki pemikiran tajam ditandai oleh kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan mampu melakukan diskusi. Sebagai contohnya, seorang karyawan dapat dengan cepat menyelesaikan masalah yang timbul akibat pekerjaannya; individu berani menyampaikan pendapatnya secara terbuka serta bisa menciptakan inovasi baru.

f. Rasa aman (*security*)

Orang yang merasa aman tidak mudah menyerah dan enggan untuk sendirian. Sebagai contoh, seorang karyawan yang merasa aman di tempat kerjanya akan memiliki ketahanan dalam menghadapi masalah pekerjaan; pekerja juga percaya diri dan mampu memberikan penghargaan pada dirinya sendiri.

g. Pemenuhan kebutuhan diri (*self sufficiency*)

Seseorang yang memiliki tingkat kepuasan diri yang tinggi cenderung tidak bergantung pada orang lain. Biasanya individu mencapai kesuksesan dalam pekerjaan di mana interaksi dengan banyak orang tidak terlalu diperlukan, seperti halnya karyawan dapat lebih maksimal mengembangkan potensi dan kompetensinya saat bekerja secara mandiri tanpa harus bergantung pada bantuan orang lain.

h. Disiplin diri (*self-discipline*)

Seseorang yang memiliki tingkat disiplin diri yang tinggi umumnya bisa mengendalikan dirinya dengan baik. Sebagai contoh, seorang karyawan mampu mengatur dan mengontrol waktu serta aktivitas di tempat kerja maupun rumah agar tidak tumpang tindih; pekerja tersebut selalu hadir tepat waktu dalam bekerja dan rajin menjalankan jadwal harian sesuai peraturan.

Gie (1996:188) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang dapat memengaruhi *self management*.

a. Motivasi Diri

Adalah motivasi diri sebagai kekuatan psikologis internal yang memicu individu untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan yang telah diidamkan.

b. Pengorganisasian Diri

Tindakan bijak dalam mengatur pikiran, waktu, energi, ruang, objek-objek dan sumber daya lainnya agar terstruktur dengan baik.

c. Pengendalian Diri

Upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengokohkan tekad, meredam keragu-raguan, memunculkan semangat serta menyuguhkan kekuatan batin dalam menjalankan tugas-tugas tanggung jawab demi mencapai tujuan yang diidamkannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *self management* adalah kehangatan, kecerdasan, keberanian, kestabilan emosi, ketajaman berpikir, rasa aman, pemenuhan kebutuhan diri, disiplin diri, motivasi diri, pengorganisasian diri, pengendalian diri.

4. *Self Management* dalam Perspektif Islam

Manajemen diri melibatkan upaya individu untuk memengaruhi dan meningkatkan perilakunya. Manajemen diri juga dikenal sebagai kepemimpinan pribadi atau pengendalian atas diri sendiri, terutama didasarkan pada teori pembelajaran sosial. Strategi manajemen diri yang berkaitan dengan perilaku berguna ketika seseorang perlu membujuk/mendorong diri sendiri dalam melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Mengatur tujuan-tujuan realistis untuk menyelesaikan tugas atau mengubah perilaku merupakan bagian integral dari target pencapaian tersebut. Memantau tindakan-tindakan individu sendiri secara kritis guna mendapatkan informasi tentang apa yang telah dilakukan serta dampaknya pada respons orang lain terhadap tingkah laku berbeda, sambil memperhatikan tanggapan mana saja yang memberikan keuntungan. Menyematkan apresiasi kepada diri sendiri saat berhasil

melakukan sesuatu dengan baik, dan memberikan hadiah/tanda jasa pada jumlah kerja keras indera persisten demi penyelesaian suatu pekerjaan sulit adalah praktik efektif selanjutnya dalam manajemen internal hasil usaha para pelaksana itu dapat dicapai.

Sebagai cara untuk membangun keyakinan diri dan optimisme dalam menghadapi tugas yang sulit, terdapat strategi manajemen diri kognitif. Salah satu strategi bermanfaat adalah memberikan dorongan positif kepada diri sendiri dengan fokus pada pemikiran-pemikiran positif serta menghindari pikiran negatif yang pesimis. Strategi kognitif lainnya meliputi latihan mental atau visualisasi di mana individu membayangkan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas sulit dan merasakan kepuasan setelah berhasil menyelesaikannya. Manajemen pribadi ini sangat berguna dalam melakukan perubahan seiring berjalannya hidup demi mencapai kehidupan yang lebih baik, dengan saksama menganalisis semua pengalaman masa lalu agar bisa diperbaiki pada kesempatan sepenuhnya ketika waktu datang. Seperti tertera dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”.

Menurut Shihab (2002:130) dalam kitab Tafsir Al-Misbah bahwasannya Allah memerintahkan umat Muslim untuk senantiasa taat dan bertakwa kepada Allah, dalam rangka melakukan amalan positif dan meninggalkan amalan negatif. Ini seperti halnya melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan, seperti tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya. Pekerja dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba

saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna. Setiap mukmin dituntut melakukan hal itu. Kalau baik dia dapat mengharap ganjaran, dan kalau amalnya buruk dia hendaknya segera bertaubat.

Hal ini sejalan dengan konsep *self management* merupakan sebuah pendekatan dalam mengelola perilaku yang melibatkan proses pemantauan, pengendalian, dan evaluasi terhadap diri sendiri demi mencapai tujuan pribadi serta transformasi menuju kebaikan yang diidamkan (Suryanti dkk., 2021:186).

C. Konformitas Teman Sebaya

1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan perubahan tindakan atau pandangan seseorang akibat pengaruh yang diberikan oleh sekelompok orang. (Myers, 2012 dalam Pranata & Indrawati, 2017:353). Santrock, (2003:221) menjelaskan bahwa konformitas adalah perubahan tindakan atau pandangan seseorang akibat pengaruh yang diberikan oleh sekelompok orang. Menurut Vatmawati (2019:58) konformitas adalah fenomena interaksi sosial di mana terjadi modifikasi perilaku pribadi yang menggambarkan suatu aksi tertentu sebagai akibat pengaruh orang lain. Seseorang akan berperilaku tidak sesuai dengan keinginannya sendiri, melainkan menyesuaikan diri dengan individu-individu lain untuk mencapai keterimaan dalam lingkungan sosialnya. Adaptasi ini dapat muncul saat seseorang memilih sikap atau tindakan yang sejalan dengan tekanan dari orang-orang di sekitarnya. Dorongan untuk menyesuaikan diri secara peer-based umumnya sangat kuat pada masa remaja. Menurut Sears dkk., (2009:76) konformitas adalah usaha dari individu atau kelompok untuk memengaruhi orang lain agar individu menunjukkan perilaku tertentu, meskipun orang tersebut mungkin tidak memiliki keinginan sebenarnya. Ketika seseorang mengadopsi tindakan khusus karena melihat bahwa setiap orang lain juga melakukan hal yang sama, ini disebut sebagai penyesuaian diri.

Sedangkan menurut Sukarno dan Indrawati (2020:314) mengemukakan konformitas teman sebaya adalah kecondongan untuk mengubah sikap, tindakan, dan keyakinan agar senada dengan teman-teman atau kelompok yang memiliki usia serupa sebagai dampak dari berkeinginan diterima atau dorongan sosial yang muncul dari lingkungan tersebut. Sedangkan menurut Khafida dan Hadiyati (2020:106) konformitas teman sebaya adalah fenomena sosial di mana seseorang mengubah sikap dan perilakunya agar senada dengan norma-norma yang berlaku dalam kelompok sosial, sehingga mendapatkan penerimaan dari lingkungan tersebut. Lalu menurut Wahyuningtyas dan Indrawati (2020:100) konformitas teman sebaya adalah mengikutsertakan diri ke dalam kelompok teman sebaya untuk mendapat pengakuan dan penerimaan dari kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan untuk merubah sikap, perilaku, dan keyakinannya agar sama dengan perilaku teman sebaya atau kelompok yang memiliki kesamaan usia sebagai hasil dari adanya keinginan untuk diterima atau adanya tekanan dari kelompok.

2. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya

Sears (2009:85-92) menjelaskan aspek-aspek konformitas sebagai berikut:

a. Kekompakan

Kebersamaan kelompok dipengaruhi oleh intensitas hubungan yang terbentuk antara individu dan anggota lainnya. Seseorang tertarik untuk tetap menjadi bagian dari sebuah kelompok ketika individu merasa sangat akrab dengan para anggotanya serta memiliki keinginan kuat untuk bergabung di dalamnya. Ketika saling mengenal semakin bertambah kesesuaian dengan yang lain dan harapan akan mendapatkan manfaat dari keanggotaan di dalam grup semakin tinggi, hal ini menghasilkan keterpaduan yang lebih besar bagi kelompok tersebut.

b. Kesepakatan

Setelah sebuah kelompok mencapai keputusan, individu-individu akan mengalami tekanan yang kuat untuk menyelaraskan pandangan pribadi dengan pendapat kolektif. Tekanan dari teman sebaya yang intensitasnya tinggi membantu terciptanya kesepakatan di dalam kelompok tersebut.

c. Ketaatan

Remaja akan menaati segala yang dikehendaki oleh kelompok, meskipun terkadang berlawanan dengan keinginannya sendiri. Dominasi teman sebaya dalam kelompok menghasilkan pemaksaan pada remaja untuk melaksanakan apapun yang menjadi kehendak dari anggota-anggota tersebut. Semakin besar ketaatan individu, semakin tinggi pula rasa puas dan kesenangan dalam lingkungan kelompoknya.

Menurut Baron dan Byrne (2005 dalam Dhari dkk., 2022:48) mengemukakan aspek - aspek konformitas adalah sebagai berikut:

a. Aspek Normatif

Terdapat dorongan pada setiap individu untuk mendapatkan penerimaan dan ketakutan terhadap penolakan.

b. Aspek Informasional

Setiap individu memiliki kebutuhan untuk memperoleh keyakinan bahwa persepsi individu tentang dunia sosial adalah benar dan akurat.

c. Aspek Membenarkan Kognitif

Ketika individu dengan sukacita mengikuti arus, individu mencapai kesimpulan bahwa orang lain benar dan diri sendiri keliru. Akibatnya, muncul dilema yang hanya bertahan sesaat.

Berdasarkan uraian di atas, maka aspek-aspek konformitas teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sears (2009) yang meliputi aspek kekompakan, aspek kesepakatan, aspek ketaatan.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Konformitas Teman Sebaya

Menurut Sears dkk., (2009:93) faktor-faktor konformitas teman sebaya, yaitu:

a. Kurangnya informasi

Informasi yang berharga sering kali dapat ditemukan dalam orang lain. Individu memiliki pengetahuan yang belum disadari, dan dengan mengikuti tindakan masing-masing individu, orang lain bisa mendapatkan manfaat dari kebijaksanaan mereka. Tingkat kemauan untuk menyelaraskan diri tergantung pada dua situasi:

1) Kepercayaan terhadap kelompok

Ketika berada dalam keadaan yang nyaman, seorang individu memiliki pemahaman bahwa kelompoknya memperlihatkan perbedaan dengan dirinya. Individu tersebut memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi yang tepat secara akurat. Dengan demikian, ketika keyakinan seseorang terhadap kesahihan kelompok sebagai penyalur wawasan meningkat, peluang adaptasi kepada kelompok juga semakin besar.

2) Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Aspek yang kurang menguntungkan adalah bahwa aspek yang meningkatkan kepercayaan individu pada penilaiannya sendiri akan mereduksi ketaatan. Salah satu elemen penting dalam memengaruhi tingkat keyakinan dan konsistensi seseorang adalah keyakinan terhadap tanggung jawab dirinya sendiri.

b. Rasa takut terhadap celaan sosial

Dalam rangka menghindari kecaman dari kelompok, terdapat alasan lain yang menjadi faktor utama dalam konformitas. Beberapa elemen akan memengaruhi sejauh mana pengaruh celaan ini pada tingkat ketaatan individu, termasuk:

- 1) Rasa takut terhadap penyimpangan
- 2) Kesepakatan kelompok
- 3) Keterikatan pada penilaian bebas

Sedangkan menurut Baron dan Byrne (2005 dalam Mardison, 2016:85) ada tiga faktor yang memengaruhi konformitas, antara lain:

a. Kohesivitas (cohesiveness)

Definisi dari tingkat ketertarikan yang dirasakan oleh seorang individu terhadap suatu kelompok dapat diartikan sebagai kohesivitas. Ketika rasa kagum dan kekaguman terhadap sebuah kelompok tertentu meningkat, tekanan untuk tunduk kepada norma-normanya juga semakin besar.

b. Ukuran kelompok,

Dalam kaitannya dengan jumlah anggota kelompok, tingkat konformitas meningkat seiring penambahan anggota hingga mencapai tiga orang tambahan. Namun, melebihi itu tampaknya tidak akan memiliki pengaruh yang signifikan atau bahkan bisa menurun hasilnya.

c. Norma sosial deskriptif atau norma injungtif

Norma deskriptif atau himbauan adalah norma yang menggambarkan tindakan mayoritas orang dalam situasi tertentu. Norma jenis ini berpengaruh pada perilaku individu dengan memberi informasi tentang apa yang umumnya dianggap efektif atau sesuai untuk situasi tersebut. Di sisi lain, norma injungtif menetapkan aturan tentang apa yang harus dilakukan dan mana tingkah laku diterima serta tidak diterima dalam konteks tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka faktor-faktor konformitas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sears, dkk (2009) dan Dhari dkk., (2022) yang meliputi kurangnya informasi, rasa takut terhadap celaan sosial, kohesivitas, ukuran kelompok, dan norma sosial deskriptif.

4. Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Islam

Orang-orang yang tidak memiliki pendirian dianggap konformis oleh banyak orang, dan hal ini sering dikaitkan dengan sifat munafik. Para munafik adalah individu-individu tanpa keyakinan tegas yang lebih suka menyesuaikan perilaku individu agar sesuai dengan situasi tertentu. Individu cenderung kehilangan identitas diri sendiri dan mudah terpengaruh oleh suasana hati atau kondisi sekitarnya. Ketika berada di antara rekan Muslim, individu bersikap secara religius dan ramah. Namun ketika berkumpul dengan non-Muslim, sikap antagonis serta kritikal pada komunitas Muslim. Allah menggambarkan apa yang menarik perhatian para munafik dalam firman-Nya bahwa Nabi Muhammad memperolok-olok orang-orang munafik yang merujuk kepada surat Al Baqarah ayat 14 yaitu sebagai berikut:

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ

Artinya: Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya Kami sependirian dengan kamu, Kami hanyalah berolok-olok." (QS. Al-Baqarah: 14).

Menurut Shihab (2002:108) dalam kitab Tafsir Al-Misbah diterangkan bahwasannya orang-orang munafik memiliki kepribadian yang senang berbohong, bermuka dua, menipu dan picik serta berhati culas. Orang yang munafik cenderung ragu-ragu dalam menyampaikan kebenaran ucapannya, mereka berkata dusta kepada orang muslim dan tetap berbuat mungkar agar tetap diterima kelompok kaum munafik. Hal ini seperti yang sudah diterangkan oleh Santrock, (2003:221) menjelaskan bahwa konformitas adalah perubahan tindakan atau pandangan seseorang akibat pengaruh yang diberikan oleh sekelompok orang.

Peringatan dalam ayat-ayat ini mengajarkan agar tidak sepenuhnya mempercayai seseorang hanya karena penampilan tersebut menunjukkan

bahwa individu tersebut adalah seorang Muslim. Penting untuk tidak tergesa-gesa dan memberikan label keiman kepada individu, melainkan perlu diperhatikan siapa lingkungan sosial dekat yang ada di sekitar orang tersebut serta perilaku apa yang ditampilkan olehnya. Selain itu, kesuksesan seseorang dipengaruhi oleh kemiripan sikap dan tindakan yang dimiliki dengan para komunitas tertentu sehingga bisa menciptakan pengalaman positif bagi diri sendiri. Namun pada saat bersama-sama tentunya berbeda juga memiliki manfaat tersendiri seperti dapat merangsang kreativitas, mendorong pemikiran analitis secara lebih mendalam.

D. Hubungan Antara *Self Management* dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kedisiplinan

Perkara penting dalam proses pendidikan di sekolah adalah kedisiplinan. Tanpa memiliki disiplin, siswa akan menghadapi kesulitan hadir ke kelas dengan teratur dan sering melanggar aturan yang dapat mengganggu pembelajaran. Namun, masalah kerap kali dijumpai oleh para siswa saat mencoba menerapkan tingkat disiplin untuk diri sendiri. Kendala semacam ini menjadi penghalang bagi individu untuk mempraktikkan pola pikir yang berorientasi pada sikap belajar secara tertib. Menurut Zahrifah dan Darminto (2009:1) Salah satu bentuk perilaku tidak disiplin dari siswa meliputi ketidakhadiran pada mata pelajaran tertentu dengan berbagai alasan, kurang minat dalam mencatat informasi, sering datang terlambat ke ruangan kelas, mengabaikan penjelasan guru serta menyebabkan keributan di tengah-tengah pembelajaran. Situasi semacam ini menjadi kendala bagi peserta didik untuk menjalankan disiplin belajar yang seharusnya dilakukan.

Kesadaran siswa membentuk dasar disiplin yang dapat menciptakan harmoni, dengan rasa saling percaya membangun suasana sehat dan persaudaraan erat serta memberikan kedamaian saat menjalankan tugas. Disiplin dalam kepribadian siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar, dan menunjukkan kemajuan perkembangan yang

positif. Untuk mengatasi permasalahan disiplin belajar tersebut, diperlukan suatu pendekatan teknik yang mendampingi siswa untuk berkomitmen kuat dalam meningkatkan kedisiplinan individu secara sadar termasuk perilaku-disiplin lemahnya. Modifikasi perilaku melalui teknologi diharapkan mampu menggantikan pola perilaku tidak benar pada peserta didik sehingga bisa meningkatkan ketertiban pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Self management adalah istilah yang dipergunakan guna menjelaskan proses mencapai kemandirian. Seorang individu merupakan perpaduan intelektual, emosional, spiritual, dan fisik mengindikasikan kendali atas pemikiran, kata-kata dan perilaku serta mendorong pada penyingkapan terhadap hal-hal negatif sambil memperbaiki tindakan menjadi lebih positif dan benar-benar baik. *Self management* yakni sebuah upaya transformasi keseluruhan dari segala dimensi intelektualnya pula secara mental-emosional-spiritual-fisikal agar apa pun kehendak masing-masing individu dapat dicapai. Siswa sekolah menengah memiliki kapabilitas untuk menyadari sekaligus mengenal potensi-potensinya sendiri lalu merubah berbagai aspek dalam hidup, termasuk dalam intelektualitas, penghayatan emosi bersamaan dengan spiritualitas, serta kondisi jasmani sehingga individu menuju kepada suatu kemajuan lebih cemerlang; selain itu bila diatur sesuai aturan pastinya mendapatkan peluang bertumbuh secara sempurna sebagai individual (Amaliasari & Zulfiana, 2019:311). Tujuan *self management* untuk untuk mengurangi perilaku yang tidak tepat (misalnya, kegiatan yang merusak ketenangan serta kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah sendiri dengan tepat) sambil meningkatkan kemampuan sosial, penyesuaian diri, bahasa/komunikasi secara progresif.(Anggraeni, 2021:1302).

Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan mencakup beberapa hal, seperti faktor internal (termasuk aspek fisiologis dan psikologis) serta faktor eksternal (meliputi lingkungan sosial dan non-sosial). Dalam konteks ini, lingkungan sosial dapat melibatkan teman sebaya, yaitu orang dengan usia serupa baik pada masa remaja maupun dewasa. Individu tergabung dalam kelompok teman

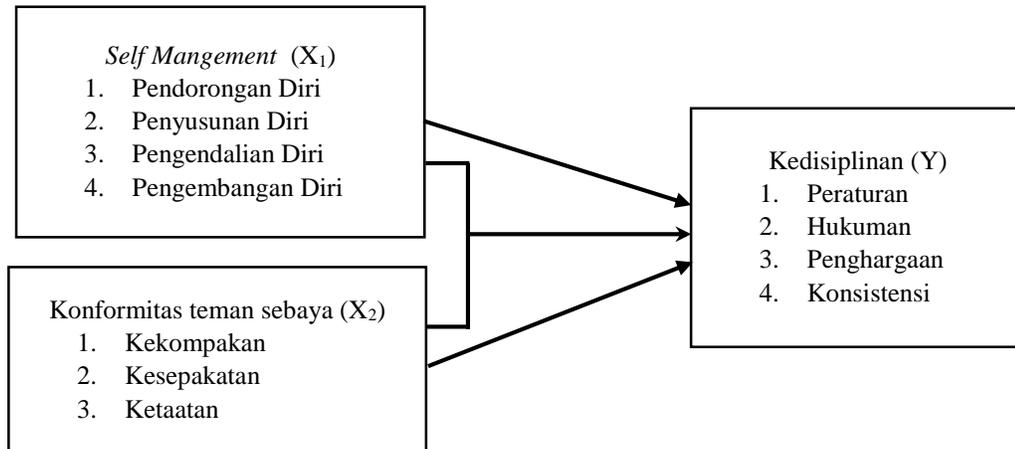
(kelompok sebaya) yang saling berinteraksi secara bersama-sama. Perilaku konformitas bisa dianggap sebagai kecenderungan untuk mengikuti jejak teman-temannya dalam berpakaian atau perilaku lainnya agar mendapatkan pengakuan dari kelompok meskipun tidak sepenuhnya sesuai dengan keinginannya sendiri karena ada tekanan dari rekan-rekannya. Sears dkk. (2009) berpendapat apabila remaja meniru perilaku teman sebaya dalam hal sikap dan tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral atau agama, maka besar kemungkinannya bahwa dia akan memperlihatkan sisi kepribadiannya yang baik. Oleh karena itu, pengaruh dari teman-teman dengan perilaku demikian tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, tetapi juga di luar lingkungan tersebut. Sejalan dengan ini, konformitas kepada rekan sebaya memiliki dampak terhadap kedisiplinan belajar.

Menurut Yusuf (2007:198) apabila remaja mengikuti kelompok teman sebaya yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama, maka kemungkinannya adalah dia akan tumbuh menjadi individu yang berkepribadian baik. Di sisi lain, jika kelompok tersebut menampilkan sikap yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral, ada kemungkinan besar bahwa remaja juga akan terpengaruh dan berperilaku serupa dengan anggota kelompok itu. Konformitas negatif mencerminkan fenomena di mana orang-orang dalam suatu kolektivitas memiliki kekuatan untuk memengaruhi tingkah laku seseorang sehingga menuju pada perbuatan tidak pantas. Pada kenyataannya, pengaruh dari cara individu lain bermanifestasi secara bervariasi melalui metode langsung maupun tak langsung. Oleh karena itulah disiplin berkait erat dengan konformitas kepada rekan-rekan setara usia dikarenakan faktor lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap pilihan sikap oleh tiap-tiap individunya. Sehingga ketika konformitas teman bersifat positif, maka cenderung individual menjaga diri disiplin sendiri dengan mengikuti teman sebaya.

Berdasarkan pemaparan hubungan antar variabel di atas, peneliti dapat menggambarkan keterkaitan antar variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Gambar 1

Keterkaitan Antar Variabel Penelitian



E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan landasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Ada pengaruh *self management* terhadap kedisiplinan pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Semarang.
- H2 : Ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Semarang.
- H3 : Ada pengaruh *self management* dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah pencarian fakta yang terdiri dari riset yang dijalankan secara teliti, hati-hati dan kritis guna mengidentifikasi suatu hal (Siyoto & Sodik, 2015:4). Sedangkan Rasimin, (2018:4) mendefinisikan penelitian adalah tindakan riset yang dilakukan secara terstruktur dengan tujuan untuk menemukan solusi dari masalah yang muncul melalui langkah-langkah pengumpulan, pemrosesan data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan informasi menggunakan metode dan teknik khusus. Dalam riset ini, pendekatan penelitian mengadopsi kerangka kerja kuantitatif. Pada studi ini dapat ditemukan bahwa cara pendekatannya didasarkan pada aspek angka dalam setiap tahapnya mulai dari akuisisi data hingga interpretasi serta presentasi hasil datanya (Sugiyono, 2011:250). Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian regresi linier berganda, di mana para peneliti memperoleh pemahaman tentang hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Peneliti menggabungkan definisi konsep, kerangka konseptual, dan landasan teori untuk membentuk dugaan awal yang juga disebut sebagai hipotesis relasi inter-varietas (Hariwijaya, 2007:107).

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada atribut, sifat, atau nilai yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Variabel ini mencakup variasi tertentu dari orang-orang, objek-objek, atau kegiatan-kegiatan yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2011:68). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu:

a. Variabel Dependen (Y)

Dalam bahasa Indonesia, istilah yang sering digunakan untuk menyebut variabel dependen adalah "variabel terikat". Variabel terikat merupakan faktor yang dipengaruhi atau menjadi hasil akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:69). Dalam penelitian ini, variabel dependen atau terikat adalah kedisiplinan.

b. Variabel Independen (X)

Dalam bahasa Indonesia, istilah yang sering digunakan untuk menyebut variabel independen adalah "variabel bebas". Variabel bebas merupakan faktor yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Pada studi ini, faktor yang menjadi variabel independen atau disebut juga sebagai "variabel bebas" adalah tingkat intensitas dalam *self management* serta konformitas dengan teman sebaya.

2. Definisi Operasional

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah tingkah laku dan sikap seseorang untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam agar proses pembelajaran di sekolah berjalan tertib. Variabel kedisiplinan diukur menggunakan skala kedisiplinan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan yang dikemukakan oleh Hurlock (1989). Aspek-aspek tersebut meliputi peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

b. *Self Management*

Self management adalah strategi pengelolaan diri untuk mengatur hidup dalam penggunaan waktu, pilihan, kepentingan, kegiatan, serta dalam keseimbangan fisik dan mental guna mendapatkan tujuan yang diinginkan. Variabel *self management* diukur menggunakan skala *self management* yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *self management* yang

dikemukakan oleh Gie (1996). Aspek-aspek tersebut meliputi *self development, self control, self organization, dan self motivation*.

c. **Konformitas Teman Sebaya**

Konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan untuk mengubah keyakinan, sikap, serta perilaku demi kesesuaian dengan teman sebaya atau kelompok seumuran melalui keinginan merasa diterima dan tekanan dari lingkungan tersebut. Skala penilaian konformitas teman sebaya yang mencakup berbagai aspek telah dikembangkan oleh peneliti guna mengevaluasi tingkat konformitas berdasarkan aspek-aspek konformitas teman sebaya yang dikemukakan oleh Sears dkk., (2009). Aspek-aspek tersebut meliputi kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 2 Semarang, yang terletak di alamat Jl. Sendangguwo Baru I, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 50191.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan angket pada 8 Desember 2023.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Wilayah generalisasi dalam penelitian adalah populasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu. Populasi ini ditetapkan oleh para peneliti sebagai fokus studi, di mana data dikumpulkan untuk kemudian mendapatkan kesimpulan yang relevan (Sugiyono, 2011:126).

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah keseluruhan murid di kelas X hingga kelas XII SMA Negeri 2 Semarang. Jumlah total siswa

mencapai 1278 orang. Berikut merupakan perincian data jumlah siswa dari tingkat X hingga tingkat XII di SMA Negeri 2 Semarang:

a. Kelas X

Tabel 1

Data siswa Kelas X SMA Negeri 2 Semarang

Peminatan	Kelas	Jumlah Siswa
MIPA	X MIPA 1	35
	X MIPA 2	37
	X MIPA 3	34
	X MIPA 4	35
	X MIPA 5	36
	X MIPA 6	36
	X MIPA 7	35
	X MIPA 8	36
	X MIPA 9	34
	X MIPA 10	37
IIS	X IIS 1	35
	X IIS 2	36
Jumlah		426

b. Kelas XI

Tabel 2

Data jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang

Peminatan	Kelas	Jumlah Siswa
MIPA	XI MIPA 1	35

	XI MIPA 2	37
	XI MIPA 3	35
	XI MIPA 4	36
	XI MIPA 5	37
	XI MIPA 6	35
	XI MIPA 7	36
	XI MIPA 8	35
	XI MIPA 9	34
	XI MIPA 10	37
IIS	XI IIS 1	35
	XI IIS 2	36
Jumlah		428

c. Kelas XII

Tabel 3

Data jumlah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Semarang

Peminatan	Kelas	Jumlah Siswa
MIPA	XII MIPA 1	36
	XII MIPA 2	36
	XII MIPA 3	35
	XII MIPA 4	36
	XII MIPA 5	36
	XII MIPA 6	34
	XII MIPA 7	35
	XII MIPA 8	36
	XII MIPA 9	35

	XII MIPA 10	34
IIS	XII IIS 1	35
	XII IIS 2	36
Jumlah		424

Tabel 4

Data jumlah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Semarang

Kelas	Jumlah Populasi
Kelas X	426
Kelas XI	428
Kelas XII	424
Total Populasi	1278

2. Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari sejumlah karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi, baik itu sebagai subset atau bagian kecil anggota populasi. Sampel ini dipilih menggunakan prosedur khusus agar dapat mewakili keseluruhan populasinya sehingga menjadi representatif (Siyoto & Sodik, 2015:64). Untuk mengambil sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus perhitungan oleh Slovin yang memungkinkan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi secara matematis. Rumus tersebut yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = besaran sampel

N = besaran populasi

E = toleransi eror

Rumus Slovin memberikan fleksibilitas untuk menentukan nilai batas kesalahan (Artha dkk., 2019:57), yang memungkinkan peneliti untuk mengatur

tingkat sampling error sebesar 10%. Sampling error merupakan indikator presisi atau tingkat kesalahan dari sebuah sampel (Sugiyono, 2011:135). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketika jumlah sampel yang diambil mencapai angka 100 orang, terdapat kemungkinan ada salah satu dari sepuluh sampel tersebut tidak representatif. Dalam proses pengambilan sampel, keberadaan kesalahan telah ditetapkan terlebih dahulu oleh penulis Sugiyono (2011:136).

Jumlah populasi telah diketahui, sehingga sampel dapat diambil melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1278}{1+1278(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1278}{1+1278(0,01)}$$

$$n = \frac{1278}{1+12,78}$$

$$n = \frac{1278}{13,78}$$

$$n = 92,7 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jika populasi berjumlah 1278 siswa, maka sampel berjumlah 100 siswa.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, digunakan teknik sampling yang merupakan sebuah metode untuk mengambil sampel dari populasi tersebut. Peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang diterapkan ketika populasi memiliki elemen-elemen heterogen dan membaginya secara proporsional ke dalam kelompok atau strata (Sugiyono, 2011:120). Dalam teknik ini, populasi akan diklasifikasikan atau dibagi menjadi berbagai strata berdasarkan kriteria seperti usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin agama, dan tingkat penghasilan (dan lain sebagainya).

Dalam upaya menentukan jumlah sampel berstrata, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Berikut ini rumus untuk menerapkan teknik tersebut:

$$S = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

S : Ukuran sampel

n : Jumlah total sampel

N_i : Jumlah anggota strata populasi

N : Jumlah anggota populasi keseluruhan

Penentuan jumlah sampel dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5

Data perhitungan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*

Kelas	Populasi Siswa	Sampel
Kelas X	426	$S = \frac{426}{1278} \times 100$ S = 33
Kelas XI	432	$S = \frac{432}{1278} \times 100$ S = 33,8 S = 34
Kelas XII	424	$S = \frac{424}{1278} \times 100$ S = 33
Jumlah	1278	100

Cara yang dilakukan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yang dilakukan oleh peneliti akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Menentukan populasi

Sebelum melaksanakan pengambilan sampel, peneliti akan terlebih dahulu menentukan populasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Semarang yang berjumlah 1278 siswa.

b. Menentukan kelas yang akan digunakan sebagai sampel

Setelah menentukan populasi, peneliti akan menentukan kelas-kelas yang akan digunakan sebagai sampel. Peneliti akan menggunakan kelas X, kelas XI dan kelas XII sebagai tempat pengambilan sampel.

c. Proses Pengacakan

Peneliti kemudian akan melakukan pengacakan pada kelas X dengan cara menuliskan semua subkelas pada kertas, kemudian dikocok sampai ada salah satu kertas yang keluar. Sehingga subkelas yang akan digunakan terpilih. Misalnya, kelas XC yang terpilih dari pengacakan yang dilakukan oleh peneliti. Maka, semua siswa kelas XC akan terpilih sebagai sampel. Hal ini juga akan dilakukan pada kelas XI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, digunakan suatu pendekatan dengan memanfaatkan skala sebagai instrumen. Skala tersebut merupakan sebuah perangkat yang berguna dalam mengukur variabel atau perilaku secara kuantitatif, dan hasil akhirnya berupa angka atau skor (Saifuddin, 2020:20). Dengan penerapan teknik pengukuran menggunakan skala ini, nilai dari variabel yang diuji melalui alat tertentu dapat dinyatakan secara numerik untuk mencapai tingkat ketepatan lebih baik sekaligus meningkatkan efisiensi serta kemampuan komunikasi (Sugiyono, 2011:145).

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan skala likert sebagai metode pengukuran. Skala likert berperan sebagai alat evaluasi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Dengan menggunakan skala likert tersebut, variabel yang akan dijadikan objek pengukuran dapat dikembangkan menjadi indikator-indikator khusus. Indikator-indikator inilah yang dipergunakan sebagai dasar dalam menyusun item-item instrumen seperti pernyataan ataupun pertanyaan relevan. Respon pada skala likert memiliki rentang dari sangat positif hingga sangat negatif dengan gradasinya (Sugiyono, 2011:145).

Tabel 6
Rentang Pengukuran Sikap

Kategori Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
(SS) Sangat Sesuai	5	1
(S) Sesuai	4	2
(N) Netral	3	3
(TS) Tidak Sesuai	2	4
(STS) Sangat tidak Sesuai	1	5

Adapun skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Kedisiplinan

Pengukuran variabel kedisiplinan dilakukan melalui pemanfaatan skala kedisiplinan yang telah dikembangkan oleh peneliti. Skala ini didasarkan pada berbagai aspek dari kedisiplinan sebagaimana disampaikan oleh Hurlock (1989), namun sudah diadaptasi agar cocok untuk diterapkan kepada siswa SMA. Aspek-aspek tersebut meliputi peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

Tabel 7*Blue print* Pengukuran Kedisiplinan

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Peraturan	Kepatuhan terhadap peraturan	15, 27	26, 17	4
	Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	1, 25	14, 28	4
Hukuman	Bersedia menerima hukuman	2, 24	13, 29	4
	Kesadaran dari setiap tingkah laku mengandung konsekuensi	16, 12	3, 31	4
Penghargaan	Menghargai diri sendiri	4, 23	30, 11	4
	Memberi <i>reward</i> dari hasil yang didapat	21, 10	5, 32	4
Konsistensi	Memiliki komitmen untuk menjadi lebih baik	20, 6	9, 19	4
	Konsisten dalam melakukan pekerjaan	8, 22	18, 7	4
Jumlah		16	16	32

2. Skala *Self Management*

Penelitian ini menggunakan skala *self management* yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *self management* yang dikemukakan oleh Gie (1996). Skala tersebut kemudian diadaptasi agar sesuai dengan siswa SMA, dan digunakan untuk mengukur variabel *self management*. Aspek-aspek tersebut meliputi *self development*, *self control*, *self organization*, dan *self motivation*.

Tabel 8

Blue print Pengukuran *Self Management*

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Self development</i>	Upaya pengembangan diri sendiri	29, 15	16, 30	4
	Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri	1, 28	26, 14	4
<i>Self control</i>	Kemampuan diri untuk mengendalikan perilaku negatif	2, 27	6, 25	4
	Keyakinan pada diri yang dapat dijadikan acuan saat bertindak	23, 7	24, 3	4
<i>Self organization</i>	Pengaturan diri untuk mencapai efektivitas pribadi	4, 31	32, 13	4

	Kemampuan untuk membuat strategi belajar	20, 8	5, 22	4
<i>Self motivation</i>	Keinginan untuk melakukan tindakan-tindakan yang berasal dari dalam diri	9, 21	10, 19	4
	Keinginan menyelesaikan tugas yang dihadapi	11, 17	18, 12	4
Jumlah		16	16	32

3. Konformitas Teman Sebaya

Peneliti telah merancang sebuah skala konformitas teman sebaya yang digunakan untuk mengukur variabel konformitas teman sebaya. Skala ini dibuat berdasarkan aspek-aspek dari konformitas teman sebaya yang dikemukakan oleh Sears dkk. (2009). Selain itu, penyesuaian juga dilakukan agar sesuai dengan penggunaannya pada siswa SMA. Aspek-aspek tersebut meliputi kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

Tabel 9

Blue print Pengukuran Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kekompakan	Keeratan dengan kelompok	11, 21	12, 22	4
	Ketertarikan dengan kegiatan yang dilakukan kelompok	10, 20	13, 1	4

Kesepakatan	Kesepakatan bersama yang dilakukan oleh individu dalam kelompok	19, 9	2, 14	4
	Keinginan yang dilakukan kelompok agar terjadi kesepakatan	17, 3	7, 15	4
Ketaatan	Loyalitas individu dalam kelompok	18, 8	16, 4	4
	Mematuhi perintah kelompok karena adanya ancaman	5, 23	24, 6	4
Jumlah		12	12	24

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Penelitian ini menggunakan pendekatan validitas isi (content) sebagai kerangka konsep. Validitas isi diperoleh dengan melakukan pengujian terhadap kelayakan dan relevansi konten tes melalui analisis rasional oleh panel yang memiliki kompetensi atau mendapatkan penilaian dari para ahli dalam bidang tersebut (Hendryadi, 2017:171). Dalam penelitian ini, *expert judgement* dilakukan oleh dua dosen pembimbing.

a. Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan (Y)

Skala kedisiplinan yang digunakan pada uji coba berjumlah 32 item. Responden dalam uji coba penelitian ini yaitu siswa SMAN 2 Semarang yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan hasil *Corrected Item Total-Correlation* diketahui item yang valid sebanyak 27 item, dan item

dinyatakan gugur yaitu item nomor 6, 14, 23, 31, 32 karena nilai koefisien korelasi kurang dari 0,30. Sehingga blueprint yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Peraturan	Kepatuhan terhadap peraturan	15, 27	26, 17	4
	Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	1, 25	14* , 28	3
Hukuman	Bersedia menerima hukuman	2, 24	13, 29	4
	Kesadaran dari setiap tingkah laku mengandung konsekuensi	16, 12	3, 31*	3
Penghargaan	Menghargai diri sendiri	4, 23*	30, 11	3
	Memberi <i>reward</i> dari hasil yang didapat	21, 10	5, 32*	3
Konsistensi	Memiliki komitmen untuk menjadi lebih baik	20, 6*	9, 19	3

	Konsisten dalam melakukan pekerjaan	8, 22	18, 7	4
Jumlah		14	13	27

Yang diberi tanda bintang (*) merupakan aitem yang gugur

b. Hasil Uji Validitas Variabel *Self Management*

Self Management yang digunakan pada uji coba berjumlah 32 item. Responden dalam uji coba penelitian ini yaitu siswa SMAN 2 Semarang yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan hasil *Corrected Item Total-Correlation* diketahui item yang valid sebanyak 27 item, dan item dinyatakan gugur yaitu item nomor 6, 11, 15, 23, 32 karena nilai koefisien korelasi kurang dari 0,30. Sehingga blueprint yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

Tabel 11

Hasil Validitas Self Management

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Self development</i>	Upaya pengembangan diri sendiri	29, 15*	16, 30	3
	Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri	1, 28	26, 14	4
<i>Self control</i>	Kemampuan diri untuk mengendalikan perilaku negatif	2, 27	6* , 25	3

	Keyakinan pada diri yang dapat dijadikan acuan saat bertindak	23*, 7	24, 3	3
<i>Self organization</i>	Pengaturan diri untuk mencapai efektivitas pribadi	4, 31	32*, 13	3
	Kemampuan untuk membuat strategi belajar	20, 8	5, 22	4
<i>Self motivation</i>	Keinginan untuk melakukan tindakan-tindakan yang berasal dari dalam diri	9, 21	10, 19	4
	Keinginan menyelesaikan tugas yang dihadapi	11*, 17	18, 12	3
Jumlah		13	14	27

Yang diberi tanda bintang (*) merupakan aitem yang gugur

c. Hasil Uji Validitas Konformitas Teman Sebaya (X2)

Konformitas teman sebaya yang digunakan pada uji coba berjumlah 24 item. Responden dalam uji coba penelitian ini yaitu siswa SMAN 2 Semarang yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan hasil *Corrected Item Total-Correlation* diketahui item yang valid sebanyak 21 item, dan item dinyatakan gugur yaitu item nomor 6, 22, 23 karena nilai koefisien korelasi kurang dari 0,30. Sehingga blueprint yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

Tabel 12

Hasil Uji Validitas Variabel Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kekompakan	Keeratan dengan kelompok	11, 21	12, 22*	3
	Ketertarikan dengan kegiatan yang dilakukan kelompok	10, 20	13, 1	4
Kesepakatan	Kesepakatan bersama yang dilakukan oleh individu dalam kelompok	19, 9	2, 14	4
	Keinginan yang dilakukan kelompok agar terjadi kesepakatan	17, 3	7, 15	4
Ketaatan	Loyalitas individu dalam kelompok	18, 8	16, 4	4
	Mematuhi perintah kelompok karena adanya ancaman	5, 23*	24, 6*	2
Jumlah		11	10	21

Yang diberi tanda bintang (*) merupakan aitem yang gugur

2. Reliabilitas

Menurut Arikunto (1998:170), reliabilitas mengacu pada tingkat kepercayaan yang memastikan bahwa suatu instrumen dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data karena kualitasnya telah terbukti baik. Dalam

beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama, hasilnya akan relatif serupa selama tidak ada perubahan signifikan dalam aspek yang sedang diukur oleh instrumen tersebut (Matondang, 2009:93). Reliabilitas berhubungan dengan ketetapan dari sebuah indikator. Informasi dalam indikator ini tetap stabil dan konsisten sepanjang waktu. Ini berarti jika observasi dilakukan menggunakan alat ukur yang sama berkali-kali, maka hasil observasi itu haruslah serupa atau setidaknya mendekati keserupaan tertentu (Priyono, 2008:91). Untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini digunakan metode *Alpha Cronbach* melalui bantuan SPSS (Arikunto, 1998:193).

Menurut (Azwar, 2020:207) beberapa batasan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* meliputi:

- 1) Dibawah 0,60 tidak dapat diterima
 - 2) Antara 0,60 sampai 0,65 dapat diterima tapi kurang memuaskan
 - 3) Antara 0,65 sampai 0,70 dapat diterima secara minimal
 - 4) Antara 0,70 sampai 0,80 dapat diterima
 - 5) Antara 0,80 sampai 0,90 sangat baik
 - 6) Jauh diatas 0,90 sebaiknya skala yang disusun diperpendek.
- a. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan

Nilai *alpha cronbach* skala kedisiplinan 0,969 atau lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 13

Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,969	27

b. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Management*

Nilai *alpha cronbach* skala *Self Management* 0,918 atau lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 14

Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Management*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	27

c. Hasil Uji Reliabilitas Skala Konformitas Teman sebaya

Nilai *alpha cronbach* skala Konformitas Teman Sebaya 0,929 atau lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 15

Hasil Uji Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	21

3. Daya Diskriminasi Item

Kemampuan alat ukur atau tes dalam mengukur atribut dengan akurat disebut sebagai uji daya diskriminasi aitem (Azwar, 2020:95). Validitas suatu alat ukur dapat tercapai ketika pengukuran dilakukan secara tepat dan akurat. Tingkat validasi yang tinggi pada alat ukur akan menciptakan hasil pengukuran yang minim kesalahan (error) serta memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi pula (Azwar, 2020:96).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS memakai teknik *corrected item-total correlation* untuk melaksanakan perhitungan validitas dan mengevaluasi koefisien validitas dari setiap butir pernyataan item. Azwar (2020:95) telah mengungkapkan bahwa terdapat suatu batasan yang digunakan dalam menentukan kelayakan atau kevalidan sebuah item dengan nilai minimal $\geq 0,30$. Jika pada pengujian didapatkan bahwa koefisien validitasnya kurang dari 0,30 maka akan ditetapkan sebagai butir item yang tidak mencukupi tingkat kevalidannya. Namun jika nilainya melebihi angka tersebut yaitu lebih besar daripada 0,30 maka dapat dianggap sebagai indikator punyai level kesahihan dan kemampuan efektif ketika diterapkan.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan suatu proses penilaian sebaran data pada kelompok atau variabel tertentu untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian ini bermanfaat dalam menentukan apakah data yang telah dikumpulkan memenuhi syarat sebagai sampel dari populasi dengan distribusi normal (Hasibuan dkk., 2018:108). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi setara dengan 0,05. Jika hasil nilai signifikansi dari uji tersebut melebihi angka 0,05, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya indikasi kemungkinan sebarannya berdistribusi secara normal (Ghozali, 2011 dalam Ayuwardani & Isroah, 2018:148).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merujuk pada kondisi di mana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen berbentuk garis lurus dalam rentang tertentu dari nilai-nilai variabel independennya (Putra, 2018:204).

Pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi dengan berdasarkan nilai *deviation from linearity* <0.05 untuk menyimpulkan adanya keterkaitan yang linear (Abdullah, 2015:330). Untuk menguji linieritas ini akan digunakan software SPSS dengan menggunakan teknik uji *test for linearity*.

c. Uji Multikolinieritas

Guna memeriksa adanya keterkaitan linear antara berbagai variabel independen dalam model regresi, digunakanlah uji multikolinearitas. Ketika tidak terdapat keberadaan multikolinearitas pada model regresi tersebut, maka dapat dianggap bahwa kualitasnya baik. Evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi nilai *faktor inflasi varian* (FIV) dan toleransi untuk mengidentifikasi apakah terdapat kasus multikolinearitas. Jika angka FIV melebihi atau sama dengan 10,00 serta nilai toleransinya kurang dari atau sama dengan 0,10, dikatakan bahwa ada kejadian multikolinearitas dalam model yang telah dibuat ini (Ghozali, 2011 dalam Ayuwardani & Isroah, 2018:148).

2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara dalam penelitian yang menjawab pertanyaan. Didasarkan pada teori yang relevan, hipotesis ini masih bersifat sementara, tetapi tidak didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2011:99). Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Proses analisis regresi dilakukan untuk memahami hubungan antara satu variabel tergantung (variabel yang bergantung) dengan variabel lainnya (variabel independen). Variabel independen ini berfungsi sebagai penjelas dalam model, dimana tujuannya adalah melakukan estimasi atau prediksi nilai rata-rata yang dihitung dari sampel data maupun populasi utuh pada variabel tak bebas. Hal ini didasarkan

pada informasi dan parameter-nilai tetap yang telah diketahui sebelumnya (Abdullah, 2015:335).

Saat berada dalam tahap pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi (Sig.) melampaui 0.05, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Sebaliknya, bila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0.05, peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa terdapat dampak yang cukup penting di antara variabel-variabel ini (Sugiyono, 2011:231). Berikut adalah rumus Regresi ganda yang digunakan untuk dua prediktor (variabel bebas) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan) X1 dan X2 = Variabel Independen (bebas)

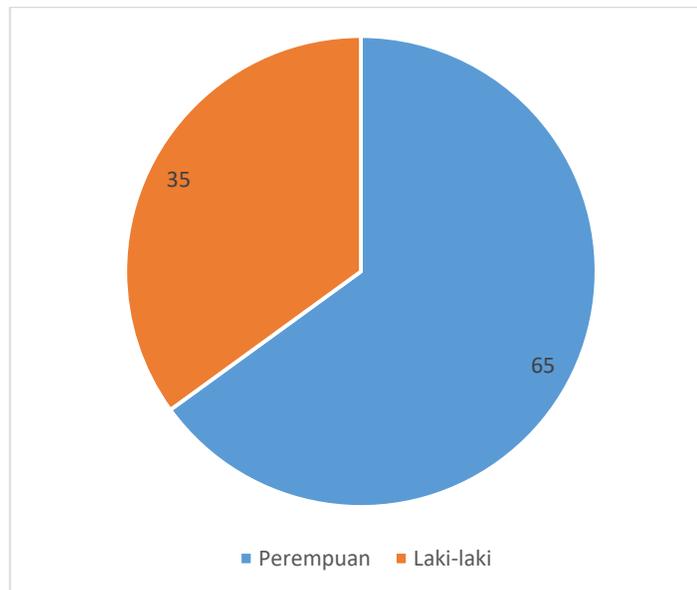
BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

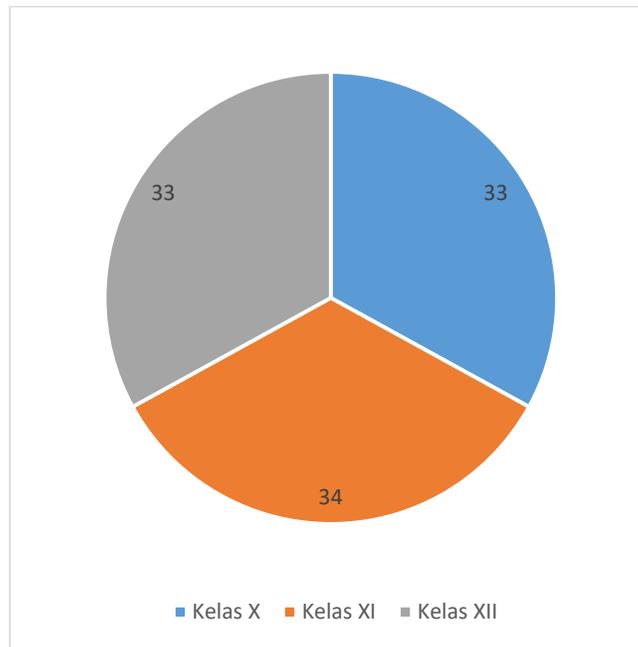
Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Semarang, yang terletak di alamat Jl. Sendangguwo Baru I, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 50191. Jumlah siswa SMA Negeri 2 Semarang yaitu 1278 dengan sebaran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 subjek. Sehingga besaran subjek berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa persentase subjek yaitu perempuan sebesar 65% atau 65 subjek dan laki-laki sebesar 35% atau 35 subjek. Kemudian, gambaran kelas subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Presentase Kelas Subjek



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa persentase kelas subjek yaitu kelas X sebesar 33 subjek, kelas XI sebesar 34 subjek, dan kelas XII sebesar 33 Subjek.

2. Kategorisasi

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun kategorisasi pada masing-masing variabel penelitian ini dibagi kedalam tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 16
Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Self Management</i> (X1)	100	75	128	98,02	9,793
Konformitas Teman Sebaya (X2)	100	58	99	77,35	7,360
Kedisiplinan (Y)	100	75	123	96,32	9,729
Valid N (listwise)	100				

Dapat dilihat pada Tabel 16, diketahui pada variabel *self management* yang diukur dengan skala *self management* (X1) skor data minimum yaitu 75, maximum yaitu 128, mean 98,02 dengan standar deviasi sebesar 9,793. Pada variabel lain yakni konformitas teman sebaya (X2) diketahui skor data minimum 58, maximum 99, mean 7,360 dengan standar deviasi sebesar 10,195. Terakhir adalah pada variabel kedisiplinan (Y) dengan skor data minimum 75, maximum 123, mean 96,32 dan standar deviasi yaitu 9,729. Berdasarkan hasil tabel deskriptif diatas maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Kategorisasi Variabel Kedisiplinan

Tabel 17
Kategorisasi Variabel *Kedisiplinan*

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 96,32 - 9,729$ $X < 86,591$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $96,32 - 9,729 \leq X < 96,32 + 9,729$ $86,591 \leq X < 106,049$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $96,32 + 9,729 \leq X$ $106,049 \leq X$

Berdasarkan Tabel 17 kategori rumusan diatas, diketahui skor skala kedisiplinan dinyatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi apabila skornya lebih dari 106,049, apabila kedisiplinan yang dirasakan sedang maka skor diantara 86,591 sampai 106,049, sedangkan kedisiplinan dalam kategori rendah yaitu apabila skor kurang dari 86,591. Sehingga hasil yang diperoleh kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 18

Tabel Distribusi Variabel *Kedisiplinan*

		Kedisiplinan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kecil	12	12,0	12,0	12,0
	Sedang	75	75,0	75,0	87,0
	Tinggi	13	13,0	13,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Pada Tabel 18 variabel kedisiplinan dapat diketahui sebanyak 13 orang (13%) dikategorikan sebagai siswa dengan kedisiplinan tinggi, sedangkan 75 siswa (75%) dikategorikan sebagai siswa dengan kedisiplinan yang sedang, sisanya adalah sebanyak 13 siswa (13%) memiliki kedisiplinan dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 2 Semarang miliki nilai kedisiplinan sedang.

b. Kategorisasi Variabel *Self Management*

Tabel 19
Kategorisasi Variabel *Self Management*

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 98,02 - 9,793$ $X < 88,227$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $98,02 - 9,793 \leq X < 98,02 + 9,793$ $88,227 \leq X < 107,813$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $98,02 + 9,793 \leq X$ $107,813 \leq X$

Berdasarkan Tabel 19 kategori rumusan diatas, diketahui skor skala *self management* dinyatakan memiliki *self management* yang tinggi apabila skornya lebih dari 107,813, apabila *self management* yang dirasakan sedang maka skor diantara 88,227 – 107,813, sedangkan *self management* dalam kategori rendah yaitu apabila skor kurang dari 88,227. Sehingga hasil yang diperoleh *self management* siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Distribusi Variabel *Self Management*

		Self Management			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kecil	10	10,0	10,0	10,0
	sedang	77	77,0	77,0	87,0
	tinggi	13	13,0	13,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Pada Tabel 20 variabel *self management* dapat diketahui sebanyak 13 orang (13%) dikategorikan sebagai siswa dengan *self management* tinggi, sedangkan 77 siswa (77%) dikategorikan sebagai

siswa dengan *self management* yang sedang, sedangkan sebanyak 10 siswa (10%) memiliki *self management* dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self management* siswa di SMA Negeri 2 memiliki nilai yang sedang.

c. Kategorisasi Variabel Konformitas teman sebaya

Tabel 21

Kategorisasi Variabel Konformitas teman sebaya

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 77,35 - 7,36$ $X < 69,99$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $77,35 - 7,36 \leq X < 77,35 + 7,36$ $69,99 \leq X < 84,71$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $77,35 + 7,36 \leq X$ $84,71 \leq X$

Berdasarkan Tabel 21 kategori rumusan diatas, diketahui skor skala konformitas teman sebaya dinyatakan memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi apabila skornya lebih dari 84,71, apabila konformitas teman sebaya yang dirasakan sedang maka skor diantara 69,99 - 84,71, sedangkan konformitas teman sebaya dalam kategori rendah yaitu apabila skor kurang dari 69,99. Sehingga hasil yang diperoleh konformitas teman sebaya siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 22

Tabel Distribusi Variabel Konformitas teman sebaya

Konformitas Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kecil	12	12,0	12,0	12,0
	Sedang	75	75,0	75,0	87,0

Tinggi	13	13,0	13,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Pada Tabel 22 variabel konformitas teman sebaya dapat diketahui sebanyak 13 orang (13%) dikategorikan sebagai siswa dengan konformitas teman sebaya tinggi, sedangkan 75 siswa (75%) dikategorikan sebagai siswa dengan konformitas teman sebaya yang sedang, sedangkan sebanyak 12 siswa (12%) memiliki konformitas teman sebaya dalam kategori rendah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai konformitas teman sebaya di SMA Negeri 2 Semarang memiliki nilai sedang.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bermanfaat untuk menilai apakah distribusi data subjek penelitian bersifat normal atau tidak. Keberhasilan dalam mencapai model regresi yang optimal memerlukan data yang memenuhi persyaratan normalitas. Dalam penelitian ini, normalitas data dievaluasi melalui penggunaan *uji Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Langkah ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi asumsi distribusi normal.

Tabel 23

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,13282537
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,048
	Negative	-,070

Test Statistic	,070
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{e,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan memeriksa nilai pada kolom *Asymp.Sig*, di mana nilai yang lebih besar dari 0,05 dianggap signifikan. Dari Tabel 23, terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig*. (2-tailed) adalah 0,200 yang melebihi nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi data residual dapat dianggap sebagai distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan dari pengujian linearitas adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel atau tidak. Keterkaitan yang baik diharapkan terjadi dalam bentuk hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi, di mana nilai yang lebih besar dari 0,05 menandakan tidak ada linieritas dan dibawah 0,05 menandakan ada linieritas.

Tabel 24

Hasil Uji Linieritas Variabel *Self management* dengan Variabel Kedisiplinan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * X1	Between	(Combined)	5236,581	37	141,529	2,123	,004
	Groups	Linearity	2712,159	1	2712,159	40,684	,000
		Deviation from Linearity	2524,422	36	70,123	1,052	,422
Within Groups			4133,179	62	66,664		
Total			9369,760	99			

Dari Tabel 24 hasil output uji linearitas diatas diketahui bahwa variabel *self management* terhadap kedisiplinan memiliki hubungan yang linear dikarenakan nilai *deviation from linearity* sebesar $0,422 > 0,05$ yang menandakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

Tabel 25

Hasil Uji Linieritas Variabel Konformitas teman sebaya dengan Variabel Kedisiplinan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * X2	Between Groups	(Combined) Linearity	6782,061	31	218,776	5,749	,000
		Deviation from Linearity	4956,836	1	4956,836	130,257	,000
			1825,225	30	60,841	1,599	,056
Within Groups			2587,699	68	38,054		
Total			9369,760	99			

Berdasarkan Tabel 25 hasil uji linearitas yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan linear antara variabel konformitas teman sebaya dan tingkat kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *deviation from linearity* yang mencapai 0,056 lebih dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang bersifat linear.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 26

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,184	7,673		,676	,501		

X1	,294	,069	,296	4,238	,000	,842	1,188
X2	,806	,092	,610	8,743	,000	,842	1,188

a. Dependent Variable: y

Dari data yang tercantum dalam Tabel 26, analisis menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai toleransi 0,842 di atas 0,10 dan VIF dengan nilai 1,188 di bawah 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah atau tanda-tanda multikolinearitas pada model regresi yang disajikan, sehingga model regresi tersebut dapat dianggap layak digunakan.

4. Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah pengujian asumsi adalah pelaksanaan uji hipotesis. Uji hipotesis ini merupakan suatu metode empiris yang digunakan untuk mengonfirmasi atau menolak suatu asumsi yang telah diajukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan melalui regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Tujuan dari uji ini adalah untuk secara empiris menguji apakah terdapat pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

a. Hasil Uji T

Tabel 27

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,184	7,673		,676	,501
Kedisiplinan (X1)	,294	,069	,296	4,238	,000
Konformitas Teman Sebaya (X2)	,806	,092	,610	8,743	,000

a. Dependent Variable: y

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari $df = n-K-1$ diperoleh hasil berikut:

$$Df = \alpha; n-K-1$$

$$Df = 0,05; 100-3-1$$

$$Df = 0,05 ; 96 \text{ (lihat di T tabel)}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan T tabel, maka nilai T hitung adalah 1.984.

1) H1 Hipotesis Pengaruh Variabel *Self management* (X1) Terhadap Kedisiplinan (Y)

Diketahui pada Tabel 27 nilai T hitung $4,238 > 1.984$ (t tabel) maka H_0 ditolak, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel *self management* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan (H1 diterima).

2) H2 Hipotesis Pengaruh Variabel Konformitas teman sebaya (X2) Terhadap Kedisiplinan (Y)

Diketahui pada Tabel 27 nilai T hitung $8,743 > 1.651$ (t tabel) maka H_0 ditolak, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan (H2 diterima).

b. Pengujian H3

Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk memprediksi atau memperkirakan perubahan variabel dependen berdasarkan manipulasi dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Dalam proses pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara

variabel-variabel tersebut. Namun, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, pengambilan keputusan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Untuk menghitung F hitung menggunakan rumus $df (n-k) = K-1$ sebagai berikut:

Diketahui:

$$n \text{ (jumlah sampel)} = 100$$

$$k \text{ (jumlah variabel)} = 3$$

$$\text{nilai } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$df (n-k) = k-1$$

$$df (100-3) = (3-1)$$

$$df (97) = (2) \text{ (lihat di tabel F)}$$

Sehingga dapat diketahui bahwa nilai F tabel adalah 3.09

Tabel 28
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5646,217	2	2823,108	73,543	,000^b
Residual	3723,543	97	38,387		
Total	9369,760	99			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari Tabel 28 hasil output diatas, diperoleh F hitung adalah 73,543 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena F hitung $(73,543) > 3.09$ (F Tabel) maka H_0 ditolak artinya variabel *self management* (X1),

konformitas teman sebaya (X2) berpengaruh bersama-sama atau simultan terhadap kedisiplinan (Y) sehingga H3 diterima.

Dari Tabel 27 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 5,184 + 0,294 X_1 + 0,806 X_2$$

Dilihat dari persamaan regresi pada diatas, maka :

1) $\alpha = 5,184$

Artinya nilai konstanta menunjukkan besarnya nilai variabel independen (*self management* dan konformitas teman sebaya) yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel kedisiplinan akan naik atau terpenuhi.

2) $\beta_1 = 0,294$

Artinya jika *self management* (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka kedisiplinan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,294, koefisien bernilai positif artinya antara *self management* (X1) dan kedisiplinan (Y) memiliki pengaruh positif. Kenaikan *self management* (X1) akan mengakibatkan kenaikan pada kedisiplinan (Y).

3) $\beta_2 = 0,806$

Artinya jika konformitas teman sebaya (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka kedisiplinan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,806, koefisien bernilai positif artinya antara konformitas teman sebaya (X2) dan kedisiplinan (Y) memiliki pengaruh positif.

Kenaikan konformitas teman sebaya (X2) akan mengakibatkan kenaikan pada kedisiplinan (Y).

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Uji Koefisiensi Determinasi

a) Uji Koefisiensi Determinasi Variabel X1 Terhadap Y

Tabel 29

Koefisiensi Determinasi Variabel X1 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538 ^a	,289	,282	8,242

a. Predictors: (Constant), X1

Dari Tabel 29, dapat diketahui Adjusted R Square sebesar 0,282 ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor *self management* sebesar 0,282. Sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diamati dalam penelitian ini.

b) Uji Koefisiensi Determinasi Variabel X2 Terhadap Y

Tabel 30

Koefisiensi Determinasi Variabel X2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,529	,524	6,710

a. Predictors: (Constant), X2

Dari Tabel 30, dapat diketahui Adjusted R Square sebesar 0,524 ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor *self management* sebesar 0,524. Sedangkan sisanya sebesar 47,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 31

Koefisiensi Determinasi Variabel X1 dan X2 Terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,603	,594	6,196

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: y

Dari Tabel 31, dapat diketahui Adjusted R Square sebesar 0,594 atau 59,4% ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor *self management* dan konformitas teman sebaya sebesar 59,4%. Sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diamati dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self management* dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Pokok pembahasan yang akan disampaikan dalam penelitian ini yaitu pengaruh *self management* terhadap kedisiplinan, pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan, serta pengaruh *self management* dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Semarang.

Hipotesis pertama yaitu ada pengaruh *self management* terhadap kedisiplinan SMA Negeri 2 Semarang. Diketahui bahwa nilai T hitung $4,238 > 1,984$ (t tabel) maka H_0 ditolak, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self management* terhadap kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Kota Semarang. Nilai koefisien sebesar 0,294 bernilai positif artinya jika *self management* (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka kedisiplinan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,294 atau 29,4%, koefisien bernilai positif artinya antara *self management* (X1) dan kedisiplinan (Y) memiliki pengaruh positif. Kenaikan *self management* (X1) akan mengakibatkan kenaikan pada kedisiplinan (Y). Kemudian diketahui bahwa nilai koefisiensi determinasi sebesar 0,282 atau 28,2% ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor *self management* sebesar 28,2%. Sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diamati dalam penelitian ini. *Self management* merupakan faktor internal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi kedisiplinan. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dkk., (2019) yang mengemukakan bahwa faktor kedisiplinan dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, malas, siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik. Faktor tersebut tidak diamati oleh peneliti yang lebih fokus untuk meneliti tentang *self manajement* dengan kedisiplinan pada siswa.

Hipotesis kedua yaitu ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan SMA Negeri 2 Semarang. Diketahui bahwa nilai T hitung $8,743 > 1,651$ (t tabel) maka H_0 ditolak, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Kota Semarang. Nilai koefisien sebesar 0,806 bernilai positif artinya jika konformitas teman sebaya (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka kedisiplinan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,806 atau 80,6%, koefisien bernilai positif artinya antara konformitas teman sebaya (X2) dan kedisiplinan (Y) memiliki pengaruh positif. Kenaikan konformitas teman sebaya (X2) akan mengakibatkan kenaikan pada kedisiplinan (Y). Kemudian diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,524 atau 52,4% ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor konformitas teman sebaya sebesar 52,4%. Sedangkan sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diamati dalam penelitian ini. Konformitas teman sebaya merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi kedisiplinan siswa. Faktor eksternal lainnya dapat memengaruhi *self manajemen* siswa menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dkk., (2019) mengemukakan bahwa faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi *self manajemen* yaitu orang tua yang kurang memberikan dukungan, guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa, teman sebaya atau lingkungan yang sangat memengaruhi kedisiplinan siswa. Peran guru BK yang kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan layanan bimbingan konseling.

Kedisiplinan yaitu alat untuk membentuk, mengawal, dan menciptakan tindakan seseorang agar dapat menjadi individu yang baik di lingkungan tertentu. Ketepatan merupakan esensi dari berbagai bentuk pendidikan seperti formal, nonformal, dan informal. Ini tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap norma-norma saja; tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengendalikan perilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku demi hidup lebih teratur. Sikap

disiplin dalam proses belajar sangatlah vital bagi pelajar karena berguna dalam menjaga keterorganisasian saat melakukan suatu hal. Tidak hanya itu, pentingnya adanya *self-discipline* (disiplin diri) ketika sedang belajar dikarenakan salah satu aspek pokok dari usaha mempelajari sebuah ilmu adalah memiliki keluhuran budi serta batasan kendali pada diri sendiri (Tu'u, 2004). Kendali diri tersebut tidak terlepas dari *Self management* siswa. *Self management* mencakup seluruh rangkaian upaya dan tindakan untuk mengelola kehidupan sendiri. Selain itu, *self management* juga melibatkan strategi efektif dalam menjaga elemen-elemen potensi pribadi agar dikendalikan dengan baik guna meraih pencapaian yang positif, serta memperluas ragam aspek kehidupan individu demi meningkatkan kualitas secara keseluruhan. Konsep *Self Management* pada siswa bertujuan untuk membantu individu yang memiliki tingkat disiplin belajar rendah sehingga mampu meningkatkan kemampuan individu menjadi lebih disiplin saat belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh So'imah dan Hasanah (2022) yang menghasilkan analisis Regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$ serta koefisien determinasi (R Square) memiliki persentase sebesar 68,1%. Hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara variabel independen yaitu *self management* dengan variabel dependen dalam hal kedisiplinan belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) dalam penelitian ini diterima sehingga membuktikan bahwa *self management* berpengaruh positif terhadap tingkat kedisiplinan belajar para santri di Kelas X Asrama Umi Kamilah Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan selama Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian lain dilakukan oleh Fajriani dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada tingkat kedisiplinan belajar setelah menerapkan teknik pengelolaan diri selama sepuluh sesi, dengan rata-rata pre-post test sebesar seratus lima puluhan titik tujuh lebih besar daripada seratus empat puluhan titik lima; hal ini mengindikasikan adanya perubahan positif menuju kategori yang lebih tinggi. Dari tabel binomial dimana

$n=10$ dan nilai $p>0,05$, diperoleh probabilitas $X>10$ sebesar 0,001. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *self management* terhadap kedisiplinan belajar.

Sikap disiplin yang adalah sikap yang sifatnya internal yang disertai tanggungjawab dan atas kesadaran diri siswa sendiri untuk mentaati norma dan aturan yang berlaku. Dimana sikap disiplin siswa adalah sikap yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul karena kesadaran dirinya maupun karena adanya hukuman atau sanksi. Maka dari itu sikap disiplin berhubungan dengan konformitas teman sebaya, dimana pengaruh lingkungan yang lebih banyak berhubungan langsung dengan sikap akan diambil oleh seorang siswa adalah lebih pada pengaruh perilaku dari teman sebaya siswa memilih atau menentukan sikap dari pergaulan yang didapat dari teman sebaya (Kumalasari, 2018:102). Konformitas teman sebaya mencakup fenomena interaksi sosial di mana terjadi modifikasi perilaku pribadi yang menggambarkan suatu aksi tertentu sebagai akibat pengaruh orang lain. Seseorang akan berperilaku tidak sesuai dengan keinginannya sendiri, melainkan menyesuaikan diri dengan individu-individu lain untuk mencapai penerimaan dalam lingkungan sosialnya. Adaptasi ini dapat muncul saat seseorang memilih sikap atau tindakan yang sejalan dengan tekanan dari orang-orang di sekitarnya (Vatmawati, 2019:58).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2017). Hasil akhir dari riset tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara derajat kepatuhan individu kepada norma-norma sosial grupnya (konformitas) dan level ketertiban dirinya sendiri (kedisiplinan). Koefisien determinasi atau R-squared bernilai 0,103 sehingga menyiratkan bahwa hanya ada sumbangsih relatif rendah yakni kurang lebih 10,3% saja daripada variabel lain dalam menjaga stabilitas perilaku disipliner siswa tersebut. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Darussalam (2016) yang menunjukkan bahwa menunjukkan nilai F Regresi = 0,297 dengan $p = 0,007$ ($p < 0,01$). Hal ini berarti ada hubungan positif

yang sangat signifikan antara Konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa.

Hipotesis ketiga didapatkan nilai signifikansi pengaruh variabel *self management* dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Kemudian diketahui Adjusted R Square sebesar 0,594 atau 59,4% ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor *self management* dan konformitas teman sebaya sebesar 59,4%. Sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diamati dalam penelitian ini. Penelitian ini mengamati faktor *self management* dan konformitas teman sebaya yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Selain faktor-faktor tersebut, menurut penelitian yang dilakukan oleh Septirahma dan Hirmawan (2019:619) faktor lain yang dapat memengaruhi kedisiplinan yaitu pembawaan diri dari siswa, minat dan motivasi, kesadaran, dan pola pikir.

Berdasarkan hipotesis ketiga ini, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *self management* dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa. Siswa yang memiliki *self management* yang tinggi, cenderung dapat mengurangi perilaku yang tidak pantas dan mengganggu (perilaku yang mengganggu, tidak menyelesaikan tugas sekolah dan tugas-tugas secara mandiri dan efisien, dll.) dan meningkatkan sosial, adaptif dan kemampuan bahasa/ komunikasi. Sedangkan *self management* yang rendah cenderung tidak memperhatikan perilaku-perilaku yang dapat menghambat pembelajaran dalam diri siswa sehingga dapat mengakibatkan kedisiplinan siswa menurun (Isnaini, 2016:35). Sedangkan tersebut dapat mengubah sikap dan perilakunya agar senada dengan norma-norma yang berlaku dalam kelompok sosial, sehingga mendapatkan penerimaan dari lingkungan tersebut (Khafida & Hadiyati, 2020:106). Kelompok sosial yang baik dari lingkungan dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dengan baik. Sebaliknya, kelompok sosial yang kurang baik dapat menjerumuskan siswa dalam kenakalan remaja (Estiane, 2015:32).

Sebagai cara untuk membangun keyakinan diri dan optimisme dalam menghadapi tugas yang sulit, terdapat strategi manajemen diri kognitif. Salah satu strategi bermanfaat adalah memberikan dorongan positif kepada diri sendiri dengan fokus pada pemikiran-pemikiran positif serta menghindari pikiran negatif yang pesimis. Strategi kognitif lainnya meliputi latihan mental atau visualisasi di mana individu membayangkan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas sulit dan merasakan kepuasan setelah berhasil menyelesaikannya. Manajemen pribadi ini sangat berguna dalam melakukan perubahan seiring berjalannya hidup demi mencapai kehidupan yang lebih baik, dengan saksama menganalisis semua pengalaman masa lalu agar bisa diperbaiki pada kesempatan sepenuhnya ketika waktu datang. Seperti tertera dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ajaran Islam mengajarkan umatnya untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan sepenuh hati dalam kehidupan sehari-hari, termasuk memprioritaskan waktu dan memanfaatkan setiap kesempatan dengan sungguh-sungguh agar mutu hidup individu meningkat, dan tetap teguh. Allah secara tegas menyuruh pengikut-pengikutNya agar selalu bersikap konsekuen serta taat pada segala ketentuan-Nya yang telah ditetapkannya melalui Surat Hud [11] ayat 112:

فَاسْتَقِيمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Menurut ayat diatas umat Muslim diharapkan mengelola waktu dengan cerdas sambil mempertimbangkan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Para penganut agama tidak boleh terpaku hanya pada urusan spiritual dan melupakan aspek-aspek duniawi, begitupula sebaliknya. Penggunaan waktu haruslah menjadi upaya mencari rahmat serta keridhaan Allah yang proporsional dan seimbang antara hidup ini dan moralitas religius

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya

1. Terdapat pengaruh (positif) antara *self management* terhadap kedisiplinan pada Siswa SMA Negeri 2 Kota Semarang.
2. Terdapat pengaruh (positif) konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan pada Siswa SMA Negeri 2 Kota Semarang.
3. Terdapat pengaruh (positif) *self management* dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan pada Siswa SMA Negeri 2 Kota Semarang.

Sehingga dapat diketahui bahwa, setiap kenaikan satu satuan *self management* dan konformitas teman sebaya maka akan meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Kota Semarang. Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada pada saat peneliti mengambil data secara langsung di lapangan dengan sebaran angket yang dilakukan, terdapat siswa yang sedang melaksanakan remedial. Serta variabel dalam penelitian ini belum mewakili sebagian besar faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *self management* dan konformitas teman sebaya dapat berpengaruh pada kedisiplinan. Sehingga, harapannya siswa dapat membuat manajemen diri yang baik agar dapat membantu mencapai hasil belajar yang baik. Selain itu, siswa juga diharapkan

dapat memilih teman yang baik sehingga dapat berpengaruh yang baik pada diri sendiri.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *self management* dan konformitas teman sebaya dapat berpengaruh pada kedisiplinan. Harapannya, guru dapat melatih siswa agar dapat manajemen diri yang baik agar siswa dapat menjadi siswa yang disiplin dalam berbagai hal di sekolah. Selain itu, harapannya guru dapat membuat lingkungan belajar yang kondusif dan lingkungan sosial yang baik agar siswa dapat berinteraksi dengan baik sehingga lingkungan tersebut dapat membuat siswa tersebut dapat mengembangkan interaksi sosial yang baik.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang tertarik mengangkat topik yang sama untuk lebih memperluas referensi dan dapat melihat faktor-faktor lain yang memengaruhi variabel kedisiplinan. Selain itu peneliti hendaknya juga memperluas populasi yang akan diteliti serta memperluas cakupan bahasan lain dengan melihat variabel lain yang dapat memengaruhi kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja pressindo.
- Agus. (2023). Tiga sekolah terlibat tawuran di semarang, dua pelajar kena bacok. *Radar Semarang Jawa Post*.
- Alfath, K. (2020). Pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125–164.
- Amaliasari, R. D., & Zulfiana, U. (2019). Hubungan antara self-management dengan perilaku agresi pada siswa SMA. *Cognicia*, 7(3), 308–320. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i3.9257>
- Anggraeni, D. (2021). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 1297–1304.
- Arikunto, S. (1998). *Pendekatan penelitian*. Rineka Cipta.
- Asim, T. M. (2016). Pengaruh bimbingan manajemen diri dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Journal of Educational Science and Technology*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2563>
- Astuti, D. R. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 74–80. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i1.4530>
- Ayatullah, A. (2020). Pendidikan kedisiplinan siswa madrasah aliyah. *Pandawa*, 2(2), 218–239.
- Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). Pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap underpricing harga saham pada perusahaan yang melakukan

initial public offering (Studi empiris perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 143–158. <https://10.21831/nominal.v7i1.19781>

Azwar, S. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Kencana.

Darussalam, I. H. (2016). *Hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Desmita, P. P. (2015). *Psikologi perkembangan*. Remaja Rosda karya.

Dhari, W., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2022). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku prososial siswa kelas X. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 44–55. <https://doi.org/10.26877/empati.v9i1.9998>

Fajriani, F., Janah, N., & Loviana, D. (2016). Self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa: Studi kasus di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 10(2), 95–102. <https://doi.org/10.13170/jp.10.2.5332>

Fatimah, A. N., Sujayati, W., & Yuliani, W. (2019). Efektivitas teknik self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMA. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(1), 24–29. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i1.4173>

Firmantyo, T., & Alsa, A. (2016). Integritas akademik dan kecemasan akademik dalam menghadapi ujian nasional pada siswa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 1–11.

Gie, T. L. (1996). *Strategi hidup sukses*. Liberty.

Gunawan, L. N. (2017). Kontrol diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 16–24. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4326>

- Hariwijaya, M. (2007). *Metodologi dan penulisan skripsi tesis dan disertasi untuk ilmu sosial dan humaniora*. Parama Ilmu.
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101–116. <https://10.21580/pjpp.v3i1.2214>
- Hendryadi, H. (2017). Validitas isi: tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(2). <https://10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak jilid 1 edisi 6*. Erlangga.
- Jannah, I. F. (2022). Pengaruh kedisiplinan belajar siswa dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Nuris Jember. *UIN KH. Achmad Siddiq Jember*.
- Jazimah, H. (2014). Implementasi manajemen diri mahasiswa dalam pendidikan islam. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 221–250. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.221-250>
- Khafida, A. A., & Hadiyati, F. N. R. (2020). Hubungan antara koformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif pembelian skincare di marketplace pada remaja putri SMA N 1 Kendal. *Jurnal Empati*, 8(3), 588–592.
- Kumalasari, S. D. (2018). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 99–109.
- Mardison, S. (2016). Konformitas teman sebaya sebagai pembentuk perilaku individu. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2(1), 78–90.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa*, 6(1), 87–97.

- Mukiwanti, M. J. (2019). Pengaruh konformitas pada kelompok teman sebaya terhadap tinggi rendahnya kedisiplinan shalat siswa kelas X jurusan teknik permesinan di SMK N 1 Semarang. *Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan*. Rajawali pers.
- Noor, F. A. (2019). Manajemen diri guru Raudhatul Athfal (RA) berprestasi di Yogyakarta. *Quality*, 7(1), 167-190. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v7i1.5036>
- Nurin, N. F. (2019). Hubungan self management dengan disiplin belajar terhadap kontrol diri mahasiswa di PPP Al Hikmah Al Fathimiyah Malang. *Universitas Islam Ar-Raniry*.
- Pranata, R. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan intensi seksual pranikah pada remaja. *Jurnal empati*, 6(1), 352–356.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Smk Kesehatan di Kota Tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 31. <http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Priyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Putra, J. S. (2018). Peran syukur sebagai moderator pengaruh perbandingan sosial terhadap self-esteem pada remaja pengguna media sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i2.2650>
- Rasimin, R. (2018). *Metodologi penelitian: Pendekatan praktis kualitatif*. Mitra Cendikia.
- Ridwan, S. A. F. (2017). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama. *University of Muhammadiyah Malang*.

- Sa'diyah, H., Chotim, M., & Triningtyas, D. A. (2017). Penerapan teknik self management untuk mereduksi agresifitas remaja. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 67–78.
- Santrock, J. W. (2003). *Psikologi remaja*. Erlangga.
- Satar, M., & Yusri, N. A. (2019). Pengambilan keputusan ditinjau dari manajemen diri dan kematangan emosi. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(1), 20–41. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i1.826>
- Savitri, W. C., & Listiyandini, R. A. (2017). Mindfulness dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43–59. <https://doi.org/x.doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1323>
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2009). *Psikologi sosial*. Gelora Aksara Utama.
- Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan: pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618–622.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- So'imah, L., & Hasanah, M. (2022). Pengaruh self management terhadap kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren sunan drajat. *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 31–41.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Smk Larendra Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 62–70.

- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada siswa di SMA PI Don Bosko Semarang. *Jurnal empati*, 7(2), 710–715. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21702>
- Suryanti, D. E., Parmawati, A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya pendekatan teknik self management dalam layanan bimbingan dan konseling disekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi covid 19: Literature review. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 181–192. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.2.181-192>
- Syah, M. (2003). *Belajar psikologi*. Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al Misbah: Pesan, kesan dan keserasiaan Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Trisnyanti, N. K. A., Gading, I. K., & Magta, M. (2017). Pengaruh metode outbound terhadap disiplin anak kelompok B pada Gugus Vi Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(2), 167–177. <https://doi.org/10.23887/paud.v5i2.11676>
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.
- Vatmawati, S. (2019). Hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 55–70.
- Wahyuningtyas, P. F., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan intensi menyontek pada siswa SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 522–526. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21671>
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>
- Yusuf, L. N. (2007). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.

Zahrifah, F. L., & Darminto, E. (2009). Penggunaan strategi pengelolaan diri untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, *12*(1), 1–10.

LAMPIRAN
LAMPIRAN 1 DATA SISWA

Data siswa Kelas X SMA Negeri 2 Semarang

Peminatan	Kelas	Jumlah Siswa
MIPA	X MIPA 1	35
	X MIPA 2	37
	X MIPA 3	34
	X MIPA 4	35
	X MIPA 5	36
	X MIPA 6	36
	X MIPA 7	35
	X MIPA 8	36
	X MIPA 9	34
	X MIPA 10	37
IIS	X IIS 1	35
	X IIS 2	36
Jumlah		426

Data jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang

Peminatan	Kelas	Jumlah Siswa
MIPA	XI MIPA 1	35
	XI MIPA 2	37
	XI MIPA 3	35
	XI MIPA 4	36
	XI MIPA 5	37

	XI MIPA 6	35
	XI MIPA 7	36
	XI MIPA 8	35
	XI MIPA 9	34
	XI MIPA 10	37
IIS	XI IIS 1	35
	XI IIS 2	36
Jumlah		428

Data jumlah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Semarang

Peminatan	Kelas	Jumlah Siswa
MIPA	XII MIPA 1	36
	XII MIPA 2	36
	XII MIPA 3	35
	XII MIPA 4	36
	XII MIPA 5	36
	XII MIPA 6	34
	XII MIPA 7	35
	XII MIPA 8	36
	XII MIPA 9	35
	XII MIPA 10	34
IIS	XII IIS 1	35
	XII IIS 2	36
Jumlah		424

Data total siswa SMA Negeri 2 Semarang

Kelas	Jumlah Populasi
Kelas X	426
Kelas XI	428
Kelas XII	424
Total Populasi	1278

Lampiran 2 *Blueprint*

Skala Kedisiplinan

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Peraturan	Kepatuhan terhadap peraturan	15. Saya datang ke sekolah tepat waktu 27 Saya tidak pernah membolos ketika jam Pelajaran berlangsung.	26 Saya keluar ruangan kelas disaat pelajaran sedang berlangsung 17 Saya makan di dalam kelas, ketika guru sedang menyampaikan pelajaran	4
	Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	1 Ketika guru memberi PR, Saya mengerjakannya di rumah. 25 Saat ada ulangan, saya patuh terhadap aturan guru yang melarang melihat buku	14 Saya mengerjakan PR di sekolah 28 Saya membuka buku diam-diam saat ulangan yang seharusnya tutup buku	4
Hukuman	Bersedia menerima hukuman	2 Ketika saya datang terlambat, saya siap mendapatkan hukuman 24 Saya siap mendapatkan tugas pengganti saat saya lupa mengerjakan tugas	13 Saya cenderung menghindari hukuman saat melanggar peraturan 29 Saat terlambat, saya mencari cara masuk kelas tanpa diketahui guru	4
	Kesadaran dari setiap tingkah laku mengandung konsekuensi	16 Saya belajar dengan rajin agar mendapatkan nilai yang bagus 12 Saya takut melanggar aturan	3 Saya tidur di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. 31 Saya malas belajar	4

		karena ada hukuman yang harus dijalani		
Penghargaan	Menghargai diri sendiri	4 Saya cukup istirahat untuk bisa fokus saat belajar 23 Saya sarapan sebelum datang ke sekolah	30 Saya sering begadang 11 Saya jarang sarapan sebelum berangkat sekolah	4
	Memberi <i>reward</i> dari hasil yang didapat	21 Saat saya mendapatkan nilai yang bagus, saya mengucapkan rasa syukur 10 Saat saya mendapatkan nilai yang bagus, saya akan merayakannya	5 Saya cuek dengan nilai yang saya dapatkan 32 Saya jarang bersyukur atas hasil yang saya dapatkan	4
Konsistensi	Memiliki komitmen untuk menjadi lebih baik	20 Saya tidak menyontek teman saat ulangan 6 Saya belajar lebih rajin saat ada nilai yang menurun	9 Demi nilai yang lebih bagus, saya mencontek tugas dari teman 19 Saya cuek dengan nilai yang menurun	4
	Konsisten dalam melakukan pekerjaan	8 Saya selalu melaksanakan piket di kelas dengan penuh tanggung jawab 22 Saya belajar setiap hari	18 Saya malas melaksanakan piket 7 Saya jarang belajar	4
Jumlah		16	16	32

Skala Self Management

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Self development</i>	Upaya pengembangan diri sendiri	29 Saya belajar setiap hari 15 Saya belajar hal-hal baru	16 Saya jarang belajar 30 Menurut saya, belajar adalah hal sia-sia	4

	Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri	1 Saya belajar lebih rajin pada materi yang tidak saya kuasai 28 Saya mengikuti ekstrakurikuler untuk mengasah kemampuan	26 Saya menghindari materi yang saya tidak kuasai 14 Saya cenderung tidak minat mengikuti ekstrakurikuler	4
<i>Self control</i>	Kemampuan diri untuk mengendalikan perilaku negatif	2 Saya bisa mengontrol diri untuk tidak bermain ketika teman yang lain bermain saat jam pelajaran kosong 27 Saya bisa menenangkan kelas ketika teman – teman kelas ribut saat pelajaran kosong	6 Saya ikut bermain dengan teman saat ada jam pelajaran kosong 25 Saya mengikut ajakan teman membolos	4
	Keyakinan pada diri yang dapat dijadikan acuan saat bertindak	23 Saya percaya jika mencontek adalah hal hindari 7 Menurut saya, membolos adalah perilaku buruk yang dapat membuat orang tua kecewa	24 Demi mendapatkan nilai yang bagus, saya mencontek tugas teman 3 Saya membolos tanpa merasa bersalah	4
<i>Self organization</i>	Pengaturan diri untuk mencapai efektivitas pribadi	4 Saya memikirkan baik dan buruknya terlebih dahulu dari sebuah keputusan yang akan saya ambil 31 Sebelum berangkat sekolah saya menyiapkan semua perlengkapan untuk mata pelajaran yang akan diajarkan hari itu	32 Saya tidak mempertimbangkan keadaan saat mengambil keputusan 13 Saya meninggalkan buku pelajaran di rumah	4
	Kemampuan untuk membuat strategi belajar	20 Saya membagi waktu antara belajar dengan bermain 8 Saya memisahkan buku antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain agar mudah dalam belajar	5 Saya lebih suka bermain game daripada belajar 22 Saya mencampur buku pelajaran dalam satu buku	4
<i>Self motivation</i>	Keinginan untuk melakukan tindakan-	9 Saya mampu menyelesaikan permasalahan secara baik tanpa bantuan orang lain	10 Saya bingung menyelesaikan masalah	4

	tindakan yang berasal dari dalam diri	21 Saya bertanggung jawab dengan tindakan yang saya lakukan	19 Saat saya melanggar peraturan, saya cenderung menghindari hukuman	
	Keinginan menyelesaikan tugas yang dihadapi	11 Saya merasa mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan 17 Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit	18 Saya menyerah saat ada tugas yang sulit 12 Saya ragu dapat menyelesaikan tugas tepat waktu	4
Jumlah		16	16	32

Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kekompakan	Keeratan dengan kelompok	11 Solidaritas menjadi prinsip dalam persahabatan saya 21 Saya akan membela teman saya, meski saya tau teman saya bersalah	12 Saya kesulitan mengikuti setiap aturan dari teman kelompok. 22 Saya tetap menjunjung tinggi kebenaran walau teman saya melakukan kesalahan	4
	Ketertarikan dengan kegiatan yang dilakukan kelompok	10 Saya akan mengikuti gaya berpakaian teman-teman agar dapat diterima dalam kelompok. 20 Saya akan memainkan permainan yang sama dengan kelompok walau sebenarnya saya tidak tertarik dengan game tersebut	13 Saya tidak mengikuti tren yang dilakukan oleh teman-teman 1 saya tetap memainkan permainan yang saya suka walau teman kelompok tidak memainkannya	4
Kesepakatan	Kesepakatan bersama yang dilakukan oleh individu	19 Teman kelompok mengikuti keinginan saya 9 Teman-teman melaksanakan kesepakatan tanpa mengetahui apakah itu benar atau salah.	2 Saya cenderung memiliki pandangan pribadi yang tidak sama dengan teman kelompok 14 Saya mempertimbangkan kesepakatan dari teman	4

	dalam kelompok		kelompok sebelum saya melaksanakannya	
	Keinginan yang dilakukan kelompok agar terjadi kesepakatan	17 Saya berdiskusi dengan teman kelompok dalam memecahkan masalah 3 Saya berkumpul dengan teman kelompok pada tempat yang telah disepakati	7 Saya tidak selalu mengikuti hasil dari kesepakatan teman kelompok 15 Saya lebih memilih mengerjakan tugas daripada mengikuti teman kelompok	4
Ketaatan	Loyalitas individu dalam kelompok	18 Saya menjauhi teman karena teman saya menjauhinya 8 Saya lebih percaya diri ketika bersama teman-teman saya	16 Saya tetap melanjutkan kesibukan walau teman mengajak bermain 4 saya tetap bermain dengan salah satu teman yang dijauhi oleh teman lainnya	4
	Mematuhi perintah kelompok karena adanya ancaman	5 Saya merasa dijauhi teman kelompok saat tidak ikut berkumpul 23 Saya akan dijauhi oleh teman-teman jika tidak memberikan contekan	24 Saya tetap menolak ajakan bolos sekolah walau akan dijauhi oleh teman 6 saya menolak memberikan jawaban tugas walau teman-teman akan menjauhi saya	4
Jumlah		12	12	24

LAMPIRAN 3

Skala Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.

2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda, yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

N : Netral

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

3. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penulisan skripsi kami.

4. Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiaanya dijamin oleh penulis.

Skala Kedisiplinan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Ketika guru memberi PR, Saya mengerjakannya di rumah.					
2.	Ketika saya datang terlambat, saya siap mendapatkan hukuman.					
3.	Saya tidur di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.					
4.	Saya cukup istirahat untuk bisa fokus saat belajar.					
5.	Saya cuek dengan nilai yang saya dapatkan.					
6.	Saya belajar lebih rajin saat ada nilai yang menurun.					
7.	Saya jarang belajar.					
8.	Saya selalu melaksanakan piket di kelas dengan penuh tanggung jawab.					
9.	Demi nilai yang lebih bagus, saya mencontek tugas dari teman.					
10.	Saat saya mendapatkan nilai yang bagus, saya akan merayakannya.					
11.	Saya jarang sarapan sebelum berangkat sekolah.					
12.	Saya takut melanggar aturan karena ada hukuman yang harus dijalani.					
13.	Saya cenderung menghindari hukuman saat melanggar peraturan.					
14.	Saya mengerjakan PR di sekolah.					
15.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.					
16.	Saya belajar dengan rajin agar mendapatkan nilai yang bagus.					
17.	Saya makan di dalam kelas, ketika guru sedang menyampaikan pelajaran.					
18.	Saya malas melaksanakan piket.					
19.	Saya cuek dengan nilai yang menurun.					
20.	Saya tidak menyontek teman saat ulangan.					
21.	Saat saya mendapatkan nilai yang bagus, saya mengucapkan rasa syukur.					
22.	Saya belajar setiap hari.					
23.	Saya sarapan sebelum datang ke sekolah.					
24.	Saya siap mendapatkan tugas pengganti saat saya lupa mengerjakan tugas.					
25.	Saat ada ulangan, saya patuh terhadap aturan guru yang melarang melihat buku.					
26.	Saya keluar ruangan kelas disaat pelajaran sedang berlangsung.					

27.	Saya tidak pernah membolos ketika jam Pelajaran berlangsung.					
28.	Saya membuka buku diam-diam saat ulangan yang seharusnya tutup buku.					
29.	Saat terlambat, saya mencari cara masuk kelas tanpa diketahui guru.					
30.	Saya sering begadang.					
31.	Saya malas belajar.					
32.	Saya jarang bersyukur atas hasil yang saya dapatkan.					

Skala Self Management

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya belajar lebih rajin pada materi yang tidak saya kuasai.					
2.	Saya bisa mengontrol diri untuk tidak bermain ketika teman yang lain bermain saat jam pelajaran kosong.					
3.	Saya membolos tanpa merasa bersalah.					
4.	Saya memikirkan baik dan buruknya terlebih dahulu dari sebuah keputusan yang akan saya ambil.					
5.	Saya lebih suka bermain game daripada belajar.					
6.	Saya ikut bermain dengan teman saat ada jam pelajaran kosong.					
7.	Menurut saya, membolos adalah perilaku buruk yang dapat membuat orang tua kecewa.					
8.	Saya memisahkan buku antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain agar mudah dalam belajar.					
9.	Saya mampu menyelesaikan permasalahan secara baik tanpa bantuan orang lain.					
10.	Saya bingung menyelesaikan masalah.					
11.	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah di tentukan.					
12.	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.					
13.	Saya meninggalkan buku pelajaran di rumah.					
14.	Saya cenderung tidak minat mengikuti ekstrakurikuler.					
15.	Saya belajar hal-hal baru.					
16.	Saya jarang belajar.					
17.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit.					
18.	Saya menyerah saat ada tugas yang sulit.					

19.	Saat saya melanggar peraturan, saya cenderung menghindari hukuman.					
20.	Saya membagi waktu antara belajar dengan bermain.					
21.	Saya bertanggung jawab dengan tindakan yang saya lakukan.					
22.	Saya mencampur buku pelajaran dalam satu buku.					
23.	Saya percaya jika mencontek adalah hal tercela yang harus saya hindari.					
24.	Demi mendapatkan nilai yang bagus, saya mencontek tugas teman.					
25.	Saya mengikut ajakan teman membolos.					
26.	Saya menghindari materi yang saya tidak kuasai.					
27.	Saya bisa menenangkan kelas ketika teman – teman kelas ribut saat pelajaran kosong.					
28.	Saya mengikuti ekstrakurikuler untuk mengasah kemampuan.					
29.	Saya belajar setiap hari.					
30.	Menurut saya, belajar adalah hal sia-sia.					
31.	Sebelum berangkat sekolah saya menyiapkan semua perlengkapan untuk mata pelajaran yang akan diajarkan hari itu.					
32.	Saya tidak mempertimbangkan keadaan saat mengambil keputusan.					

Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya tetap memainkan permainan yang saya suka walau teman kelompok tidak memainkannya.					
2.	Saya cenderung memiliki pandangan pribadi yang tidak sama dengan teman kelompok.					
3.	Saya berkumpul dengan teman kelompok pada tempat yang telah disepakati.					
4.	Saya tetap bermain dengan salah satu teman yang dijauhi oleh teman lainnya.					
5.	Saya merasa dijauhi teman kelompok saat tidak ikut berkumpul.					
6.	Saya menolak memberikan jawaban tugas walau teman-teman akan menjauhi saya.					
7.	Saya tidak selalu mengikuti hasil dari kesepakatan teman kelompok.					
8.	Saya lebih percaya diri ketika bersama teman-teman saya.					

9.	Teman-teman melaksanakan kesepakatan tanpa mengetahui apakah itu benar atau salah.					
10.	Saya akan mengikuti gaya berpakaian teman-teman agar dapat diterima dalam kelompok.					
11.	Solidaritas menjadi prinsip dalam persahabatan saya.					
12.	Saya kesulitan mengikuti setiap aturan dari teman kelompok.					
13.	Saya tidak mengikuti tren yang dilakukan oleh teman-teman.					
14.	Saya mempertimbangkan kesepakatan dari teman kelompok sebelum saya melaksanakannya.					
15.	Saya lebih memilih mengerjakan tugas daripada mengikuti teman kelompok.					
16.	Saya tetap melanjutkan kesibukan walau teman mengajak bermain.					
17.	Saya berdiskusi dengan teman kelompok dalam memecahkan masalah.					
18.	Saya menjauhi teman karena teman saya menjauhinya.					
19.	Teman kelompok mengikuti keinginan saya.					
20.	Saya akan memainkan permainan yang sama dengan kelompok walau sebenarnya saya tidak tertarik dengan game tersebut.					
21.	Saya akan membela teman saya, meski saya tau teman saya bersalah.					
22.	Saya tetap menjunjung tinggi kebenaran walau teman saya melakukan kesalahan.					
23.	Saya akan dijauhi oleh teman-teman jika tidak memberikan contekan.					
24.	Saya tetap menolak ajakan bolos sekolah walau akan dijauhi oleh teman.					

LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

a. Hasil Uji Validitas Kedisiplinan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y001	109,70	528,562	,745	,942
Y002	110,63	533,137	,577	,944
Y003	110,23	507,909	,906	,940
Y004	110,13	511,154	,867	,941
Y005	109,50	522,603	,765	,942
Y006	111,30	603,803	-,739	,954
Y007	110,80	526,786	,580	,944
Y008	110,17	546,557	,326	,946
Y009	109,63	521,689	,722	,942
Y010	110,83	551,868	,278	,946
Y011	109,87	524,878	,581	,944
Y012	110,20	508,993	,811	,941
Y013	110,00	514,828	,907	,940
Y014	110,10	560,990	,073	,948
Y015	109,70	518,700	,831	,941
Y016	110,23	524,875	,611	,943
Y017	109,83	527,454	,779	,942
Y018	109,80	525,959	,748	,942
Y019	110,07	521,926	,883	,941
Y020	109,90	519,334	,777	,942
Y021	110,00	510,828	,880	,940
Y022	109,47	552,189	,376	,945
Y023	110,23	591,495	-,481	,952
Y024	110,10	527,817	,674	,943
Y025	110,67	529,816	,601	,943
Y026	109,80	520,924	,873	,941
Y027	110,00	512,690	,865	,941

Y028	109,73	518,202	,874	,941
Y029	109,50	527,500	,731	,942
Y030	110,07	519,099	,821	,941
Y031	110,50	564,603	,006	,948
Y032	110,97	557,482	,110	,948

b. Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,945	32

c. Hasil Uji Validitas *Self Manajement*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X10001	105,30	264,079	,614	,896
X10002	106,73	270,133	,446	,898
X10003	105,50	256,672	,795	,892
X10004	106,00	266,966	,476	,898
X10005	105,13	265,913	,618	,896
X10006	106,63	307,344	-,617	,915
X10007	106,10	266,507	,446	,898
X10008	105,80	270,028	,402	,899
X10009	105,47	257,844	,719	,893
X10010	106,50	272,534	,383	,899
X10011	105,47	278,740	,167	,903
X10012	105,50	267,914	,514	,897
X10013	105,63	266,516	,566	,896
X10014	105,90	252,921	,847	,891
X10015	106,27	288,616	-,114	,909
X10016	106,00	258,138	,711	,893

X10017	105,80	265,338	,492	,897
X10018	105,43	266,944	,535	,897
X10019	105,73	261,582	,725	,894
X10020	105,67	257,057	,765	,893
X10021	105,63	275,551	,264	,901
X10022	105,27	275,375	,348	,900
X10023	106,27	288,616	-,114	,909
X10024	105,60	273,214	,352	,900
X10025	106,27	269,720	,414	,899
X10026	105,70	258,355	,725	,893
X10027	105,70	256,976	,791	,892
X10028	105,70	256,010	,848	,891
X10029	105,37	268,999	,527	,897
X10030	105,57	270,944	,447	,898
X10031	106,07	270,064	,371	,900
X10032	106,53	271,361	,276	,902

d. Hasil Uji Reliabilitas *Self Management*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	32

e. Hasil Uji Validitas Konformitas Teman Sebaya

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X201	81,26	165,598	,757	,878
X202	82,61	171,045	,460	,885
X203	81,42	163,052	,781	,877
X204	81,77	165,314	,595	,881
X205	81,00	169,000	,663	,881
X206	82,71	203,213	-,601	,910

X207	82,10	171,024	,409	,887
X208	81,68	175,492	,302	,889
X209	81,32	164,359	,689	,879
X210	82,45	175,456	,354	,888
X211	81,42	169,652	,457	,885
X212	81,39	167,578	,636	,881
X213	81,48	164,858	,774	,878
X214	81,65	173,303	,392	,887
X215	81,39	166,912	,687	,880
X216	81,81	168,228	,543	,883
X217	81,74	163,531	,689	,879
X218	81,35	166,570	,710	,879
X219	81,58	165,252	,800	,877
X220	81,48	163,591	,747	,878
X221	81,55	174,056	,383	,887
X222	81,13	184,449	,048	,892
X223	82,19	196,561	-,380	,906
X224	81,71	165,080	,716	,879

f. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	24

LAMPIRAN 5
DESKRIPSI DATA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Self Management</i> (X1)	100	75	128	98,02	9,793
Konformitas Teman Sebaya (X2)	100	58	99	77,35	7,360
Kedisiplinan (Y)	100	75	123	96,32	9,729
Valid N (listwise)	100				

1. PERHITUNGAN KATEGORISASI SKOR SKALA *self management* (X1)

N= 100

Xmax= 135

Xmin= 27

Range = Xmax- Xmin = 108

Mean = (Xmax+Xmin) :2= (135+27) : 2= 81

SD = Range : 6 = 108 : 6 = 18

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 81 - 18$ $X < 63$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $81 - 18 \leq X < 81 + 18$ $63 \leq X < 99$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $81 + 18 \leq X$ $99 \leq X$

Kedisiplinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	59	59,0	59,0	59,0
Tinggi	41	41,0	41,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

2. PERHITUNGAN KATEGORISASI SKOR X2 Konformitas teman sebaya

$N = 100$

$X_{max} = 105$

$X_{min} = 21$

$Range = X_{max} - X_{min} = 84$

$Mean = (X_{max} + X_{min}) : 2 = (105 + 21) : 2 = (126) : 2 = 63$

$SD = Range : 6 = 84 : 6 = 14$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 63 - 14$ $X < 49$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $63 - 14 \leq X < 63 + 14$ $49 \leq X < 77$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $63 + 14 \leq X$ $77 \leq X$

Self Management

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	3	3,0	3,0	3,0
Sedang	51	51,0	51,0	54,0
Tinggi	46	46,0	46,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

3. PERHITUNGAN KATEGORISASI SKOR SKALA Kedisiplinan (Y)

$$N = 100$$

$$X_{\max} = 135$$

$$X_{\min} = 27$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min} = 108$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) : 2 = (135 + 27) : 2 = 81$$

$$SD = \text{Range} : 6 = 108 : 6 = 18$$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 81 - 18$ $X < 63$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $81 - 18 \leq X < 81 + 18$ $63 \leq X < 99$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $81 + 18 \leq X$ $99 \leq X$

Konformitas Teman Sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	48	48,0	48,0	48,0
tinggi	52	52,0	52,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,13282537
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,070
	Positive	,048
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Linieritas Variabel *Self management* dengan Variabel Kedisiplinan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * X1	Between Groups	(Combined) Linearity	5236,581	37	141,529	2,123	,004
		Deviation from Linearity	2712,159	1	2712,159	40,684	,000
			2524,422	36	70,123	1,052	,422
Within Groups			4133,179	62	66,664		
Total			9369,760	99			

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Linieritas Variabel Konformitas teman sebaya dengan Variabel Kedisiplinan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * X2	Between Groups	(Combined) Linearity	6782,061	31	218,776	5,749	,000
		Deviation from Linearity	4956,836	1	4956,836	130,257	,000
			1825,225	30	60,841	1,599	,056
Within Groups			2587,699	68	38,054		
Total			9369,760	99			

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,184	7,673		,676	,501		
X1	,294	,069	,296	4,238	,000	,842	1,188
X2	,806	,092	,610	8,743	,000	,842	1,188

a. Dependent Variable: y

LAMPIRAN 10

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,184	7,673		,676	,501
Kedisiplinan (X1)	,294	,069	,296	4,238	,000
Konformitas Teman Sebaya (X2)	,806	,092	,610	8,743	,000

LAMPIRAN 11

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5646,217	2	2823,108	73,543	,000 ^b
Residual	3723,543	97	38,387		
Total	9369,760	99			

a. Dependent Variable: y

LAMPIRAN 12

Koefisiensi Determinasi Variabel X1 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538 ^a	,289	,282	8,242

a. Predictors: (Constant), X1

LAMPIRAN 13

Koefisiensi Determinasi Variabel X2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,529	,524	6,710

a. Predictors: (Constant), X2

LAMPIRAN 14

Koefisiensi Determinasi Variabel X1 dan X2 Terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,603	,594	6,196

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: y

LAMPIRAN 15
IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
SEMARANG**

Jalan Sendangguwo Baru No.1 Kota Semarang ☒ 50191 Telp. 024-6715994
Email : kasek_smanda@yahoo.com Website : www.sma2smg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 135 / 2023

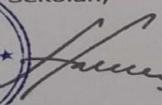
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA 2 Semarang Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Arif Hidayani
NIM : 1707016048
Jurusan/ Program : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Benar-benar mengadakan kegiatan di SMA 2 Semarang pada tanggal 8 Desember 2023 dengan judul Pengaruh Antara Self Management dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan di Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Semarang.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 4 Desember 2023

Kepala Sekolah,

S.Pd., M.Pd
NIP.19680215 199802 1 002



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muhammad Arif Hidayat
Tempat & Tgl Lahir : Semarang, 30 Mei 1999
Alamat Rumah : Jl. Tlogotimun Raya No. 1, Tlogosari Kulon,
Pedurungan, Kota Semarang
Handphone : 087745563435
E-mail : muhammadarif.sm@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Tlogosari Kulon 03
2. SMP Ma'had Islam
3. SMK Negeri 1 Semarang

C. Karya Ilmiah

1. Buku ber-ISBN dengan judul : Ragam Tinjauan Mahasiswa di Masa Pandemi

Semarang, 21 Desember 2023
Penulis,



Muhammad Arif Hidayat
NIM 1707016048